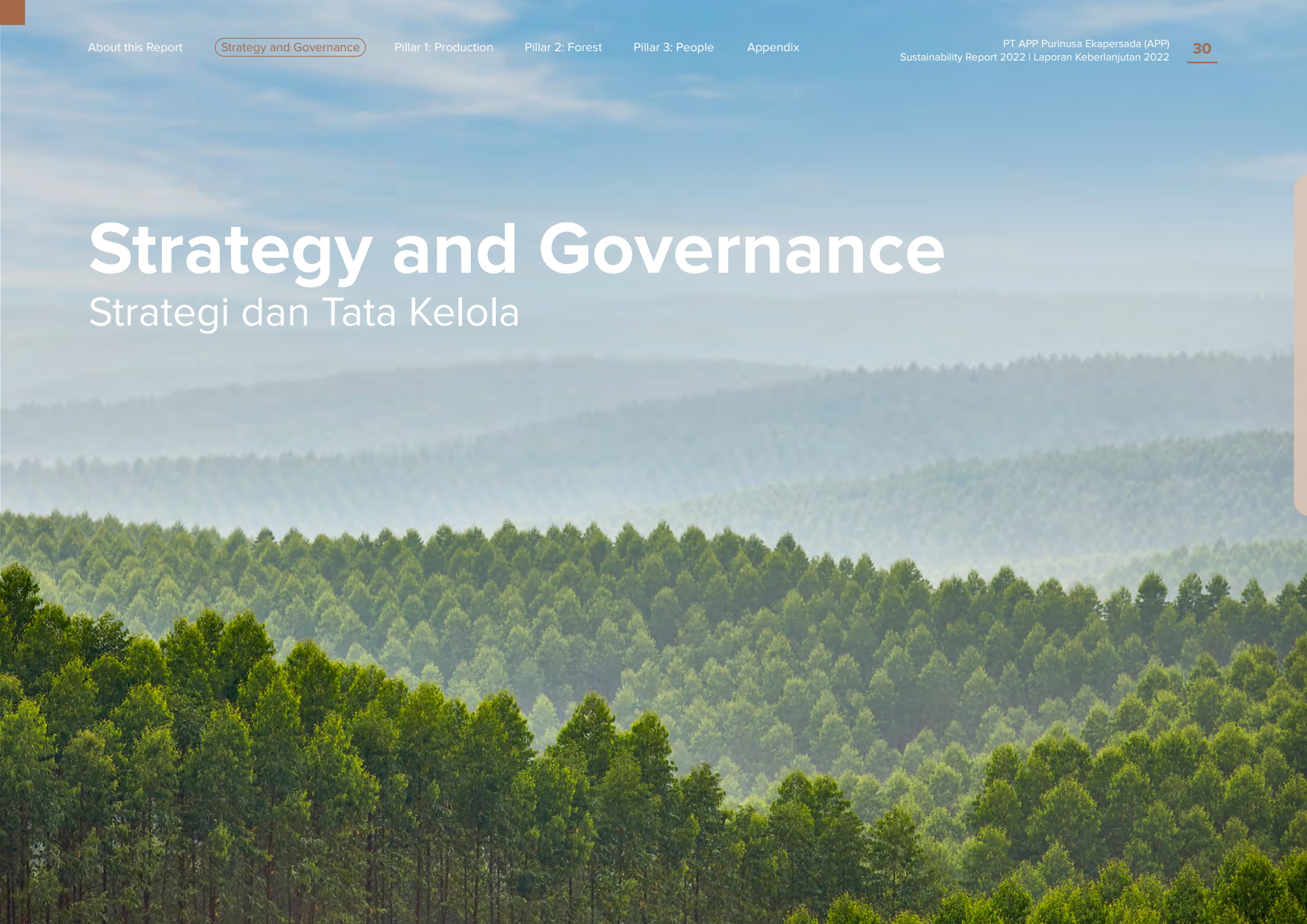


Strategy and Governance

Strategi dan Tata Kelola



Our Strategy ^[A.1]

Langkah Unggul Kami

At APP, sustainability is a fundamental aspect of our business strategy and is central to our operations. We are committed to responsible business practices and strive to resolve global sustainability challenges by employing responsible innovation throughout the entire lifecycle of our products. With that our actions have a minimal environmental impact while providing our customers with superior products and services.

Di APP, keberlanjutan merupakan aspek fundamental dari strategi bisnis kami dan menjadi pusat operasional kami. Kami berkomitmen untuk praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berupaya untuk mengatasi tantangan keberlanjutan global, dengan menerapkan inovasi yang bertanggung jawab sepanjang siklus hidup produk kami. Melakukan hal tersebut memastikan bahwa tindakan kami memiliki dampak lingkungan yang minimal sambil menyediakan produk dan layanan unggulan kepada pelanggan kami.



Sustainability Roadmap: Vision 2030 (SRV 2030) ^{[2-22][2-24][2-25]}

Peta Jalan Keberlanjutan: Visi 2030

SRV 2030 is APP's comprehensive sustainability strategy centered around three key pillars: Production, Forest, and People. Each of the three pillars were developed by Management Board. SRV 2030 sets specific and measurable targets for each pillar to achieve long-term sustainability for our overall business by 2030. By utilizing the SDG Compass, each pillar strengthens our alignment with the UN Sustainable Development Goals and the Paris Agreement. ^[2-12]

Further details and information on SRV 2030 and its evolution can be found on our [website](#).

SRV 2030 adalah strategi keberlanjutan komprehensif APP yang berpusat pada tiga pilar utama: Produksi, Hutan, dan Sumber Daya Manusia. Masing-masing dari ketiga pilar tersebut dikembangkan oleh Dewan Manajemen. SRV 2030 menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk setiap pilar guna mencapai keberlanjutan jangka panjang untuk keseluruhan bisnis kami pada tahun 2030. Dengan memanfaatkan Kompas SDG, setiap pilar memperkuat keselarasan kami dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB dan Perjanjian Paris. ^[2-12]

Detail dan informasi lebih lanjut tentang SRV 2030 dan evolusinya dapat ditemukan di situs [web](#) kami.

Pillar 1: Production Progress

Perkembangan Pilar 1: Produksi

Target | Target

Increase the share of renewables in the energy mix

Meningkatkan jumlah energi terbarukan dalam bauran energi

30% reduction in Carbon Intensity based on the 2018 baseline
pengurangan Intensitas Karbon berdasarkan *baseline* 2018

Increase use of renewable fuel by **50%** from the 2018 baseline
Meningkatkan penggunaan bahan bakar terbarukan sebesar **50%** dari *baseline* 2018

25% reduction in Energy Intensity on the 2018 baseline
pengurangan Intensitas Energi pada *baseline* 2018

30% reduction in Water Intensity on baseline 2018
pengurangan Intensitas Air pada *baseline* 2018

30% COD emissions lower than government regulation
emisi COD lebih rendah dari peraturan pemerintah

Zero waste to landfill

No! sampah ke TPA

Zero waste to landfill | No! sampah ke TPA

Progress in 2022 | Perkembangan pada 2022



On Track
Pada Jalur

0.99 tCO₂e/ton-product
tCO₂e/ton-produk

15% reduction compared to baseline
pengurangan **15%** dibandingkan *baseline*

Achieved
Tercapai

173,231,749 GJ out of
296,107,100 GJ total energy
173.231.749 GJ dari total energi
296,107,100 GJ

59% renewable fuel from total use of all energy sources
bahan bakar terbarukan dari total penggunaan seluruh sumber energi

On track
Pada Jalur

24.82 GJ/tonnes-product
GJ/ton-produk

7% energy reduction from 2018 baseline
Pengurangan energi sebesar **7%** dari *baseline* 2018

On Track
Pada jalur

27.3 m³/ ton-product
m³/ ton-produk

17% reduction from baseline data 2018
Pengurangan **17%** dari data *baseline* 2018

On Track
Pada jalur

261 mg/ltr out of **350** mg/ltr;
mg/ltr dari **350** mg/ltr;

25% at the lowest of all our mills; it is lower than government regulation
paling rendah dari seluruh pabrik kami; ini lebih rendah dari peraturan pemerintah



On Track
Pada jalur

515,914 tonnes waste to landfill
ton sampah ke TPA

1% reduced tonnes of waste to landfill from baseline 2018
mengurangi ton limbah ke TPA dari *baseline* 2018

Target Target	Progress in 2022 Perkembangan pada 2022
<p>Increase recycled fiber composition Peningkatkan komposisi serat daur ulang</p> <p>Minimum 30% recycled fiber composition Komposisi serat daur ulang minimal 30%</p>	<p>Achieved Tercapai</p> <p>2,848,186 ton out of 6,333,517 tonnes 2.848.186 GJ dari 6.333.517 GJ</p> <p>45% recycled fiber in 2022 serat daur ulang pada tahun 2022</p>
<p>Increase product biodegradability and resource efficiency Meningkatkan biodegradabilitas produk dan efisiensi sumber daya</p> <p>At least one new biodegradable product Setidaknya satu produk <i>biodegradable</i> baru</p>	<p>On Track Pada jalur</p> <p>Product introduction to the global brand owners is ongoing and commercialization has begun globally (launching, sales started) Pengenalan produk kepada pemilik merek global sedang berlangsung dan komersialisasi telah dimulai secara global (peluncuran, penjualan dimulai)</p>

Pillar 2: Forest Progress

Perkembangan Pilar 2: Hutan

Target Target	Progress in 2022 Perkembangan pada 2022
<p>Source only from certified Sustainable Forests and increase fiber productivity Sumber hanya dari hutan yang bersertifikat pengelolaan hutan lestari dan meningkatkan produktivitas serat</p> <p>Maintain 100% of operating units achieving voluntary Sustainable Forest Management (SFM) certification by 2030 Mempertahankan 100% unit operasi mencapai sertifikasi pengelolaan hutan lestari sukarela pada tahun 2030</p>	<p>On Track Pada jalur</p> <p>100% APP mills's pulpwood suppliers (40 FMUs) are compliant to PEFC Scheme which are 35 FMUs certified under IFCC-PEFC and 5 FMUs verified through PEFC due diligence. Pemasok kayu pulp pabrik APP (40 UMH) memenuhi skema PEFC dengan 35 UMH bersertifikat IFCC-PEFC dan 5 UMH telah diverifikasi melalui uji tuntas PEFC.</p>
<p>Mean Annual Increment of 12 ADT/ha/year by 2030 Rata-rata Kenaikan Tahunan 12 ADT/ha/tahun pada tahun 2030</p>	<p>On Track Pada jalur</p> <p>7.4 APP ADT/ha/year ADT/ha/year 7.0 APP and long term pulpwood suppliers ADT/ha/year</p>

Target | Target

Progress in 2022 | Perkembangan pada 2022

Conserve HCS forest and HCV area and continue restoration efforts
Konservasi hutan SKT dan kawasan NKT dan melanjutkan upaya restorasi



95% of natural forests in concessions will be maintained in good condition by 2030
hutan alam dalam konsesi akan dipertahankan dalam kondisi baik pada tahun 2030

On Track
Pada jalur

APP maintained **91%** of natural forests in concession in good condition.
APP mempertahankan **91%** hutan alam di konsesi dalam kondisi baik

APP and its long-term pulpwood suppliers maintained **84%** of natural forests in concessions in good condition.
APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang mempertahankan 84% hutan alam di konsesi dalam kondisi baik.

Conserve critical peatland ecosystems
Melestarikan ekosistem lahan gambut kritis



100% of critical peat dome areas are restored
area kritis kubah gambut dipulihkan

Achieved
Tercapai

APP - **100%** of critical peat dome areas have been restored
APP - **100%** area kritis kubah gambut telah dipulihkan

On Track
Pada jalur

APP and its longterm pulpwood suppliers **93%** of critical peat dome areas have been restored.
APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang **93%** area kritis kubah gambut telah dipulihkan.

Protect Indonesia's flora and fauna, focusing on the three priority wildlife and ten species of rare trees
Perlindungan flora dan fauna Indonesia, dengan fokus pada tiga prioritas satwa liar dan sepuluh jenis pohon langka



Three animal species and ten tree species maintained and protected
Tiga spesies hewan dan sepuluh spesies pohon dipelihara dan dilindungi

On Track
Pada jalur

APP - monitored at minimum **24** Sumatran Tigers, **49** Sumatran Elephants, **17** Orangutans.
2 tree species repopulated in conservation areas: Balangeran and Ramin

APP - memantau minimal 24 Harimau Sumatera, 49 Gajah Sumatera, 17 Orangutan. Terpopulasi kembali 2 jenis pohon di kawasan konservasi: Balangeran dan Ramin.

APP and its longterm pulpwood suppliers - monitored at minimum **77** Sumatran Tigers, **296** Sumatran Elephants, **190** Orangutans.
4 tree species, repopulated in conservation areas: Balangeran, Ulin, Tembesu, and Ramin

APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang - memantau minimal 77 Harimau Sumatera, 296 Gajah Sumatera, 190 Orangutan. Terpopulasi kembali 4 jenis pohon di kawasan konservasi: Balangeran, Ulin, Tembesu, dan Ramin

Reduced of conflicts with fatalities occurred between humans and critically endangered animal species within concession to maximum **10%** in 2030 from total fatal conflicts in the province

Berkurangnya konflik dengan korban jiwa yang terjadi antara manusia dan spesies hewan yang terancam punah di dalam konsesi menjadi maksimum **10%** pada tahun 2030 dari total konflik fatal di provinsi tersebut

Reducing the number of illegal poaching tools found in concessions by **90%** compared to baseline data from 2019

Mengurangi jumlah alat perburuan liar yang ditemukan di konsesi hingga **90%** dibandingkan dengan *baseline* dari 2019

Maintaining area impacted by fires at under 2%

Mempertahankan area yang terkena dampak kebakaran di bawah 2%



Less than **2%** of total concession areas affected by fire
Kurang dari **2%** dari total area konsesi yang terkena kebakaran

Achieved
Tercapai

APP - Conflicts with fatalities occurring within concessions at **7.69%**.
APP - Konflik dengan korban jiwa yang terjadi di dalam konsesi sebesar **7,69%**.

On Track
Pada jalur

APP and its longterm pulpwood suppliers - Conflicts with fatalities occurring within concessions at **23.1%**.

APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang - Konflik dengan korban jiwa yang terjadi di dalam konsesi sebesar **23,1%**.

On Track
Pada jalur

APP and its longterm pulpwood suppliers **72%** reduction of illegal poaching tools found in concessions.

APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang - Pengurangan **72%** alat perburuan ilegal yang ditemukan di konsesi.

Achieved
Tercapai

APP **0.022%** of total concessions areas affected by fire.
APP **0,022%** dari total area konsesi terkena kebakaran.

APP and its longterm pulpwood suppliers **0.014%** of total concessions areas affected by fire.

APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang **0,014%** dari total area konsesi terkena kebakaran.

Pillar 3: People Progress

Perkembangan Pilar 3: Sumber Daya Manusia

Target | Target

Reduction of land conversion for agricultural purposes with the use of fire
Pengurangan konversi lahan dengan penggunaan api untuk tujuan pertanian



75%

reduced fire incidents in DMPA villages
mengurangi insiden kebakaran di desa DMPA

Achieved
Tercapai

APP **81%** reduced fires in DMPA villages achieved
APP **81%** pengurangan kebakaran di desa DMPA tercapai
APP and its longterm pulpwood suppliers **90%** reduced fires in DMPA villages achieved.
APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang - **90%** pengurangan kebakaran di desa DMPA tercapai.

75%

of conflicts resolved
konflik diselesaikan

On Track
Pada Jalur

APP - **61%** of conflicts resolved
APP - 61% konflik diselesaikan
APP and its longterm pulpwood suppliers - **63.3%** of conflicts resolved
APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang - 63.3 % konflik diselesaikan.

Respect the rights of local communities and indigenous people through increased multi-stakeholder engagement
Menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat melalui peningkatan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan



30% increase partnership with community groups and other key stakeholders in APP operations

Meningkatkan kemitraan dengan kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan utama lainnya dalam operasi APP sebesar 30%

On Track
Pada jalur

Partnership with **2,168** community groups, an increase of 22% compared to the 2020 baseline
Kemitraan dengan **2,168** kelompok masyarakat, meningkat 22% dibandingkan dengan *baseline* 2020

Target | Target

Progress in 2022 | Perkembangan pada 2022

Increase the number of female in management positions
Meningkatkan jumlah perempuan dalam posisi manajemen



30% of senior management positions in APP headquarters to be held by female
posisi manajemen senior di kantor pusat APP akan dipegang oleh perempuan

On Track
Pada jalur

26.43%

of female in senior management positions in APP's Headquarter
perempuan menduduki posisi manajemen senior di Kantor Pusat APP

Strengthen organizational ability
Memperkuat kemampuan organisasi



2.500 participants in APP People Development Program
peserta APP People Development Program

On Track
Pada jalur

605

participants in the APP People Development Program, such as Management Trainees, Graduate Trainees, and ITSB Program.
peserta APP People Development Program, seperti Management Trainee, Graduate Trainee, dan Program ITSB

Reduce lost time injury frequency rate (LTIFR) to below 1
Pengurangan tingkat frekuensi cedera waktu yang hilang (LTIFR) menjadi di bawah 1

Achieved
Tercapai

0.71

LTIFR in APP Forestry Companies
LTIFR di Kehutanan APP

Achieved
Tercapai

0.85

LTIFR in Mills
LTIFR di Pabrik

On Track
Pada jalur

1.12

LTIFR in APP Forestry Companies and its long term pulpwood suppliers di Kehutanan APP dan pemasok kayu pulp jangka panjang

Best practices for fraud reporting and whistleblower management
Praktik terbaik untuk pelaporan penipuan dan manajemen *whistleblower*



Average number of days handling whistleblower reports is 90 days
Rata-rata jumlah hari penanganan laporan *whistleblower* adalah 90 hari

Achieved
Tercapai

72 days average in whistleblower report handling

Rata-rata **72** hari dalam penanganan laporan *whistleblower*

Target | Target

Best practices for ensuring adherence to the Business Code of Conduct
Praktik terbaik untuk memastikan kepatuhan terhadap Kode Etik Bisnis



All of APP employees, independent supplier companies, and outsourcing companies aware and adhere to APP Business Code of Conduct

Semua karyawan APP, perusahaan pemasok independen, dan perusahaan outsourcing sadar dan mematuhi Kode Etik Bisnis APP

75% business process alignment with APP BCoC
keselarasan proses bisnis dengan BCoC APP

Progress in 2022 | Perkembangan pada 2022

79% of employees have been trained and passed the post-test training evaluation passing grade.

On Track
Pada jalur

karyawan telah mengikuti pelatihan dan lulus evaluasi *post test training passing grade*.

100% of independent suppliers have been communicated to and signed the SCoC document.
pemasok independen telah dikomunikasikan dan menandatangani dokumen SCoC.

78% of outsourced suppliers have been communicated to and signed the SCoC document.
pemasok outsourcing telah dikomunikasikan dan menandatangani dokumen SCoC.

On Track
Pada jalur

BCoC, SCoC, and Anti-Bribery & Corruption Policy have already finalized and approved by Management Board.

BCoC, SCoC, dan Kebijakan Anti-Suap & Korupsi telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Manajemen.

Implementation and integration of BCoC Principles - Gift & Entertainment, Anti Bribery & Corruption and also Whistleblower Program to all APP employees - Indonesia & IBOs.

Implementasi dan integrasi BCoC Principles - Gift & Entertainment, Anti Bribery & Corruption serta Whistleblower Program kepada seluruh karyawan APP - Indonesia & IBO.

Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) [201-2]

This year, APP has begun integrating its sustainability reporting with the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) in an effort to address climate change and its impact on the organization in a more detailed manner. By adopting the TCFD framework, APP seeks to enhance its understanding of the long-term effects of climate change on APP and optimize its ESG reporting standards.

Tahun ini, APP telah mulai mengintegrasikan pelaporan keberlanjutannya dengan Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) dalam upaya mengatasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap organisasi secara lebih rinci. Dengan mengadopsi kerangka TCFD, APP berupaya meningkatkan pemahamannya tentang dampak jangka panjang perubahan iklim terhadap APP dan mengoptimalkan standar pelaporan ESG-nya.

The TCFD recommendations offer a comprehensive approach to combating climate change by defining fundamental elements such as corporate governance, strategy, risk management, metrics, and targets. The essential components of the TCFD recommendations are outlined as follows:

Rekomendasi TCFD menawarkan pendekatan komprehensif untuk memerangi perubahan iklim dengan mendefinisikan elemen mendasar seperti tata kelola perusahaan, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target. Komponen penting dari rekomendasi TCFD diuraikan sebagai berikut:

Core Element (Pillar) Elemen Utama (Pilar)	Recommendation Rekomendasi
Governance Tata Kelola	Corporate governance around climate-related risks and opportunities. Tata kelola perusahaan seputar risiko dan peluang terkait iklim.
Strategy Strategi	The actual and potential impact of climate-related risks and opportunities on the company's business, strategy and financial planning. Dampak aktual dan potensial dari risiko dan peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan perusahaan.
Risk Management Manajemen Risiko	The process used by companies to identify, assess, and manage climate risk. Proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko iklim.
Metrics and Targets Metrik dan Target	Metrics and targets are used to assess and manage relevant climate-related risks and opportunities. Metrik dan target digunakan untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim yang relevan.



APP seeks to improve its alignment with the TCFD recommendations continuously. To date, our implementation has yielded the following results:

APP berupaya meningkatkan keselarasannya dengan rekomendasi TCFD secara terus menerus. Sampai saat ini, implementasi kami telah menghasilkan hasil sebagai berikut:



Governance | Tata Kelola

Implementation | Implementasi

APP's Governance Policy ensures that we uphold the principles of Good Corporate Governance, transparency, accountability, responsibility, independence and fairness throughout our business operations. Our Governance Policy is constantly improved in line with international best practices and updated regulations.

APP has a clear governance structure in place through the Governance Policy, with the operational involvement of the Board of Directors and other governance mechanisms to oversee climate-related risks and opportunities. This includes the Sustainability Committee, which is chaired by the CEO of APP and comprises of the Deputy CEO, Chief Sustainability Officer (CSO), Managing Director, Business Unit heads, and the Director of Corporate Affairs and Communication. The Sustainability Committee, is responsible for addressing sustainability issues, including climate change, and plays a key role in driving our sustainability agenda. The CSO is responsible in overseeing our sustainability commitments in APP's operations. Meanwhile, the CEO monitors and assesses the sustainability KPIs of the CSO, supervises the Sustainability Committee, and approves the targets and strategies to achieve our sustainability goals, including climate change. [2-12]

In addition, the CSO and Managing Director are responsible for establishing strategies, monitoring climate change and energy performance periodically, and evaluating them every semester through a KPI monitoring system. The CEO and Deputy CEO are responsible for managing the corporate level strategy, which includes supporting the implementation of the climate change and energy strategy as part of SRV 2030. [2-12][2-23][2-24]

Similarly, the Sustainability Committee assists and reports to the Board of Directors in conducting inspections and assessing the efficiency and effectiveness of environmental,

Kebijakan Tata Kelola APP memastikan bahwa kami menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan di seluruh operasi bisnis kami. Kebijakan Tata Kelola kami terus ditingkatkan sejalan dengan praktik terbaik internasional dan peraturan yang diperbarui.

APP memiliki struktur tata kelola yang jelas melalui Kebijakan Tata Kelola, dengan keterlibatan operasional Dewan Direksi dan mekanisme tata kelola lainnya untuk mengawasi risiko dan peluang terkait iklim. Ini termasuk Sustainability Committee, yang diketuai oleh CEO APP dan terdiri dari Deputy CEO, Chief Sustainability Officer (CSO), Managing Director, kepala Unit Bisnis, dan Direktur Corporate Affairs and Communication. Sustainability Committee bertanggung jawab untuk mengatasi masalah keberlanjutan, termasuk perubahan iklim, dan memainkan peran kunci dalam mendorong agenda keberlanjutan kami. CSO bertanggung jawab dalam mengawasi komitmen keberlanjutan kami dalam operasi APP. Sementara itu, CEO memantau dan menilai KPI keberlanjutan CSO, mengawasi Sustainability Committee, dan menyetujui target dan strategi untuk mencapai tujuan keberlanjutan kami, termasuk perubahan iklim. [2-12]

Selain itu, CSO dan Managing Director bertanggung jawab untuk menetapkan strategi, memantau perubahan iklim dan kinerja energi secara berkala, serta mengevaluasinya setiap semester melalui sistem pemantauan KPI. CEO dan Deputy CEO bertanggung jawab untuk mengelola strategi tingkat korporasi, termasuk mendukung implementasi strategi perubahan iklim dan energi sebagai bagian dari SRV 2030. [2-12][2-23][2-24]

Demikian pula, Komite Keberlanjutan membantu dan melaporkan kepada Direksi dalam melakukan pemeriksaan dan menilai efisiensi dan efektivitas masalah lingkungan, sosial,

social, and energy issues. Members of the Sustainability Committee are appointed and dismissed by the President Director and comprises of a Director, Social Division Head, Human Resources Division Head, Sustainability Division Head, and Operational Head.

In addition, APP holds regular meetings with the sustainability team and Management Board, as well as meetings with stakeholders to discuss progress and monitoring related to forest conservation, climate issues, environment, social, and supply chain concerns. These meetings provide a platform for engagement and collaboration with stakeholders to ensure effective governance and implementation of sustainability initiatives.

[2-12]

Further information on our governance and policies can be found via our [website](#).

dan energi. Anggota Komite Keberlanjutan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dan terdiri dari seorang Direktur, Kepala Divisi Sosial, Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, Kepala Divisi Keberlanjutan, dan Kepala Operasional.

Selain itu, APP mengadakan pertemuan rutin dengan tim keberlanjutan dan Dewan Manajemen, serta pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk membahas kemajuan dan pemantauan terkait dengan konservasi hutan, masalah iklim, lingkungan, sosial, dan masalah rantai pasok. Pertemuan ini menyediakan platform untuk keterlibatan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan tata kelola yang efektif dan implementasi inisiatif keberlanjutan [2-12]

Informasi lebih lanjut tentang tata kelola dan kebijakan kami dapat ditemukan melalui [situs web](#).



Strategy | Strategi [RR-FM-450a.1]

Implementation | Implementasi

APP has identified climate-related risks and opportunities over the short, medium, and long term, affecting various aspects of the business in areas such as our products and services, value chain, R&D and investments, and operations.

Our long-term commitment is to address these risks and opportunities through our SRV 2030, which outlines our strategic goals and actions towards sustainability and

APP telah mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, yang memengaruhi berbagai aspek bisnis di berbagai bidang seperti produk dan layanan kami, rantai nilai, R&D dan investasi, serta operasi.

Komitmen jangka panjang kami adalah untuk mengatasi risiko dan memanfaatkan peluang melalui SRV 2030, yang menguraikan tujuan dan tindakan strategis



resilience. Specifically, for the Production pillar, we aim for a 30% reduction in carbon footprint by 2030. Furthermore, APP supports the Government of Indonesia's efforts to achieve Net Zero emissions by 2050. APP is currently conducting a study to align its Net Zero goals with the Science Based Targets initiative (SBTi). [2-24]

In the short term, we recognize risks from extreme weather events that can disrupt our supply chain and operations, but also see opportunities in sustainable forest management practices. In response to the growing market demand for low-carbon products, APP is taking the opportunity to certify its products as a carbon neutral. By certifying its products as carbon neutral, APP is not only providing value to its customers, but also to its stakeholders. Customers who purchase APP's carbon neutral certified products can be assured that they are making a positive contribution to addressing climate change and become more aware on the importance of reducing GHG emissions. Moreover, APP has identified opportunities to improve its 3R Strategy (Reduce, Reuse, Recycle) by expanding our initiatives for effluent management.

In the medium term, changing regulatory frameworks related to climate change present opportunities for investments in renewable energy sources. APP needs to invest in upgrading its facilities with the best available technology. This will involve

kami menuju keberlanjutan dan ketahanan. Khusus untuk pilar Produksi, kami menargetkan pengurangan jejak karbon sebesar 30% pada tahun 2030. Selain itu, APP mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mencapai emisi Net Zero pada tahun 2050. APP saat ini sedang melakukan studi untuk menyelaraskan tujuan Net Zero dengan Inisiatif Target Berbasis Sains (SBTi). [2-24]

Dalam jangka pendek, kami menyadari risiko dari peristiwa cuaca ekstrem yang dapat mengganggu rantai pasok dan operasi kami, tetapi juga melihat peluang dalam praktik pengelolaan hutan lestari. Menanggapi meningkatnya permintaan pasar akan produk rendah karbon, APP mengambil kesempatan untuk mensertifikasi produknya sebagai produk karbon netral. Dengan mensertifikasi produknya, APP tidak hanya memberikan nilai kepada pelanggannya, tetapi juga kepada pemangku kepentingannya. Pelanggan yang membeli produk bersertifikasi karbon netral APP dapat yakin bahwa mereka memberikan kontribusi positif untuk mengatasi perubahan iklim dan menjadi lebih sadar akan pentingnya mengurangi emisi GRK. Selain itu, APP telah mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan Strategi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan memperluas inisiatif kami untuk pengelolaan limbah.

Dalam jangka menengah, perubahan kerangka peraturan yang terkait dengan perubahan iklim menghadirkan peluang untuk investasi dalam sumber energi terbarukan. APP perlu berinvestasi untuk meningkatkan fasilitasnya dengan

replacing old boilers, motors, and other operational equipment, as well as making additional investments in mills with high-potential markets for low-carbon products.

Consequently, APP's capital expenditures will increase, and there will be higher indirect costs to participate in the carbon market as other markets move towards carbon neutrality. These actions are expected to occur over a medium to long-term time horizon.

teknologi terbaik yang tersedia. Ini akan melibatkan penggantian boiler lama, motor, dan peralatan operasional lainnya, serta melakukan investasi tambahan di pabrik dengan pasar berpotensi tinggi untuk produk rendah karbon.

Konsekuensinya, belanja modal APP akan meningkat, dan akan ada biaya tidak langsung yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam pasar karbon karena pasar lain bergerak menuju netralitas karbon. Tindakan ini diharapkan terjadi dalam jangka waktu menengah hingga panjang.



Risk Management | Manajemen Risiko

Implementation | Implementasi

APP acknowledges the potential impact of climate change on its operations and business. To mitigate climate-related risks, the Sustainability Committee assesses the company's strategy and risk management framework, including climate change. The Sustainability Committee provides material to the Management Board when necessary to inform strategic decision-making.

These risks may arise in the short or long term and comprise of the following:

1. **Regulatory risk** - Risk assessment includes compliance with relevant regulations. For instance, the Ministry of Energy and Mineral Resources requires companies to report their energy consumption annually, while the Ministry of Industry mandates companies to report their carbon emissions on their platform. Companies that break these regulations will receive disincentives such as warning letters, penalties, publication on media, and even energy

APP mengakui potensi dampak perubahan iklim terhadap operasi dan bisnisnya. Untuk memitigasi risiko terkait iklim, Sustainability Committee menilai strategi perusahaan dan kerangka manajemen risiko, termasuk perubahan iklim. Sustainability Committee memberikan materi kepada Dewan Manajemen bila diperlukan untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis.

Risiko ini dapat timbul dalam jangka pendek atau panjang dan terdiri dari:

1. Risiko regulasi - Penilaian risiko mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Misalnya, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mewajibkan perusahaan untuk melaporkan konsumsi energi mereka setiap tahun, sedangkan Kementerian Perindustrian mewajibkan perusahaan untuk melaporkan emisi karbon mereka di platform mereka. Perusahaan yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan disinsentif seperti



supply reduction. Moreover, Europe has launched a product environmental footprint category standard that regulates the environmental impact of paper products marketed in Europe. One of the environmental impacts included in this standard is the limitation of the product's carbon footprint. While this standard is currently voluntary for European companies, it may become mandatory in the future. If this happens, our products with a higher carbon footprint may not be accepted by the European market, which could significantly affect our company's revenue.

2. *Technology risk* - APP always benchmarks technology against the best available technology and includes it in our climate and energy risk assessment. We ensure that we adapt and adopt appropriate technology in our operation lines not only to gain better efficiency but also to preserve resources. For instance, we recognize that old equipment on some aged paper machines can lead to high energy consumption, which in turn, affects our carbon footprint as well as the carbon product itself. As customers and stakeholders are increasingly concerned about the low environmental impact of products, we must respond to this by improving our technology.
3. *Legal risk* - The scope of legal covers a wide range of areas within the company. Our mills are certified ISO 14001, and the regulations are continuously monitored and evaluated through our system. Moreover, as we are

surat peringatan, sanksi, publikasi di media, bahkan pengurangan pasokan energi. Apalagi, Eropa telah meluncurkan standar kategori jejak lingkungan produk yang mengatur dampak lingkungan dari produk kertas yang dipasarkan di Eropa. Salah satu dampak lingkungan yang termasuk dalam standar ini adalah pembatasan jejak karbon produk. Sementara standar ini bersifat sukarela untuk perusahaan Eropa, mungkin menjadi wajib di masa mendatang. Jika ini terjadi, produk kami dengan jejak karbon yang lebih tinggi mungkin tidak diterima oleh pasar Eropa, yang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan kami secara signifikan.

2. Risiko Teknologi - APP selalu membandingkan teknologi dengan teknologi terbaik yang tersedia dan memasukkannya ke dalam penilaian risiko iklim dan energi kami. Kami memastikan bahwa kami mengadaptasi dan mengadopsi teknologi yang tepat di lini operasi kami tidak hanya untuk mendapatkan efisiensi yang lebih baik tetapi juga untuk melestarikan sumber daya. Misalnya, kami menyadari bahwa peralatan lama pada beberapa mesin kertas tua dapat menyebabkan konsumsi energi yang tinggi yang pada gilirannya memengaruhi jejak karbon kami serta produk karbon itu sendiri. Karena pelanggan dan pemangku kepentingan semakin sadar tentang produk dengan dampak lingkungan yang rendah, kami harus menanggapi dengan meningkatkan teknologi.
3. Risiko Hukum - Ruang lingkup hukum mencakup berbagai bidang dalam perusahaan. Pabrik kami bersertifikat ISO 14001, dan peraturan tersebut terus dipantau dan dievaluasi melalui sistem kami. Selain itu, karena kami bersertifikat

certified for sustainable forest management, we are required to follow all legal regulations in this area.

4. *Market risk* - Currently, the market demands products that have a low impact on the environment. We market our products both locally and overseas. The awareness of responsible consumption is growing rapidly both domestically and overseas, and we make sure to respond to these requirements responsibly. For example, we market our products in Indonesia and export them overseas that require us to meet ecolabel standards. The standard includes carbon footprint as one of its criteria. This parameter is potentially a crucial factor in customer preferences for products that have a low environmental impact. Products with a higher carbon footprint may not be preferred in the market.
5. *Reputational risk* - Maintaining a positive reputation is a top priority for our organization, as it has a direct impact on our market share and revenue. Our commitment to sourcing pulpwood from

untuk pengelolaan hutan lestari, kami diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan hukum di bidang ini.

4. Risiko Pasar - Saat ini pasar menuntut produk yang berdampak rendah terhadap lingkungan. Kami memasarkan produk kami baik di dalam maupun di luar negeri. Kesadaran konsumsi yang bertanggung jawab berkembang pesat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan kami memastikan untuk menanggapi persyaratan ini secara bertanggung jawab. Misalnya, kami memasarkan produk kami di Indonesia dan mengekspornya ke luar negeri mengharuskan kami memenuhi standar ecolabel. Standar ini memasukkan jejak karbon sebagai salah satu kriterianya. Parameter ini berpotensi menjadi faktor penting dalam preferensi pelanggan untuk produk yang memiliki dampak lingkungan rendah. Produk dengan jejak karbon yang lebih tinggi mungkin tidak disukai di pasar.
5. Risiko Reputasi - Mempertahankan reputasi positif adalah prioritas utama organisasi kami, karena berdampak langsung pada pangsa pasar dan pendapatan kami. Komitmen kami untuk mendapatkan kayu



sustainable forests in Sumatra and Kalimantan, as well as prioritizing land management and conservation practices, is essential for retaining the confidence of stakeholders concerned with environmental issues. However, we recognize the difficulties inherent in maintaining high environmental standards in the operations of our mills, specifically in the management of emissions. Failure to adhere to these standards could have a negative effect on our reputation, which in turn could impact our market and sales. As such, we remain committed to upholding our commitments and enhancing our environmental performance continuously.

6. *Physical risk* - Severe weather events such as hurricanes and storms can pose an acute physical risk to our water supply and disrupt our supply chain, especially through flooding. However, this situation also presents opportunities for innovative solutions that can improve crop resilience, including water efficiency, drought and heat tolerance, and soil carbon sequestration. Additionally, we need to consider the potential impact of long-term climatic changes on mean temperatures and precipitation patterns, which can affect rising sea levels and water intake, crop quality, yields, and the length of harvesting periods, ultimately impacting our production capacity. These changes may also create opportunities for us to explore the use of new species.

Physical risk at APP is regulated in line with OHSMS Procedure Guidelines APP/OHSMS/P/013 on Emergency Management. In line with this guideline, APP conducts risk identification of its operational activities as a basis for setting emergency response objectives and improvement programs. The identification process involves all parties responsible in the Work Units. Risk identification and assessment of APP activities take into account (but not limited to) infrastructure, equipment, materials, contents, and physical conditions of the workplace; and includes disasters such as earthquakes, floods, and landslides, among others. APP has a procedure in place to deal with each of these types of emergencies.

pulp dari hutan yang dikelola secara lestari di Sumatera dan Kalimantan, serta memprioritaskan pengelolaan lahan dan praktik konservasi, sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan yang peduli dengan masalah lingkungan. Namun, kami menyadari kesulitan yang melekat dalam mempertahankan standar lingkungan yang tinggi dalam operasional pabrik kami, khususnya dalam pengelolaan emisi. Kegagalan untuk mematuhi standar ini dapat berdampak negatif pada reputasi yang pada gilirannya dapat berdampak pada pasar dan penjualan kami. Oleh karena itu, kami tetap menjunjung tinggi komitmen dan terus meningkatkan kinerja lingkungan kami.

6. Risiko Fisik - Peristiwa cuaca buruk seperti angin topan dan badai dapat menimbulkan risiko fisik yang akut terhadap pasok air dan mengganggu rantai pasok kami. Namun, situasi ini juga menghadirkan peluang untuk solusi inovatif yang dapat meningkatkan ketahanan tanaman, termasuk efisiensi air, toleransi kekeringan dan panas, serta penyerapan karbon tanah. Selain itu, kami perlu mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim jangka panjang terhadap suhu rata-rata dan pola curah hujan, yang dapat memengaruhi kenaikan permukaan air laut dan asupan air, kualitas tanaman, hasil panen, dan lamanya periode panen, yang pada akhirnya berdampak pada kapasitas produksi kami. Perubahan ini juga dapat menciptakan peluang bagi kita untuk mengeksplorasi penggunaan spesies baru.

Risiko fisik di APP diatur sejalan dengan Pedoman Prosedur SMK3 APP/SMK3/P/013 tentang Manajemen Darurat. Sejalan dengan pedoman ini, APP melakukan identifikasi risiko kegiatan operasionalnya sebagai dasar untuk menetapkan tujuan tanggap darurat dan program perbaikan. Proses identifikasi melibatkan seluruh pihak yang bertanggung jawab di Unit Kerja. Identifikasi dan penilaian risiko kegiatan APP mempertimbangkan (namun tidak terbatas pada) infrastruktur, peralatan, bahan, konten, dan kondisi fisik tempat kerja; dan termasuk bencana seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor, antara lain. APP memiliki prosedur untuk menangani masing-masing jenis keadaan darurat ini.

Opportunities:

1. *Products and Services* - As customer behavior is change to low environmental impact of product, we develop strategy to design our product with low carbon or environmental impact. This will impact to the development of our market, increase sustainability performance as well as increase company reputation in medium to long term. For instance, our ecolabel products have led to higher revenues because their price is typically higher than that of non-certified products. The magnitude of this impact is significant as it directly affects our revenue.
2. *Supply chain and/or value chain* - Temperature extremes, such as very low or very high temperatures, can cause damage to tree species and may result in a shortage of our pulpwood supply, ultimately affecting the continuity of our production lines. The magnitude of this impact is significant for our business, and we need to consider this risk in the medium to long term.
3. *Investment in R&D* - We are conducting tree species research to identify those that can adapt to changes in physical parameters and specific temperatures. The purpose of this research is to mitigate the impact of these changes on pest control in our concession, which can ultimately affect our pulpwood production. While this research requires additional investment in our R&D, the magnitude of its impact on our business is moderate. We need to consider this opportunity in the medium to long term.
4. *Operations* - Given the current risk associated with carbon footprint and its impact on the market and stakeholders, we are prioritizing the achievement of low carbon products in both our business expansion and current operations. For example, our OKI mill, which began operating in 2018, is equipped with the best technology resulting in low carbon emissions.

Peluang:

1. Produk dan layanan- Perilaku pelanggan berubah dengan fokus kepada produk dengan dampak lingkungan yang rendah, sehingga kami mengembangkan strategi untuk merancang produk kami dengan rendah karbon atau dampak lingkungan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan pasar kami, meningkatkan kinerja keberlanjutan serta meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka menengah hingga panjang. Misalnya, produk ecolabel kami menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi karena harganya biasanya lebih tinggi daripada produk non-sertifikasi. Besarnya dampak ini signifikan karena secara langsung memengaruhi pendapatan kami.
2. Rantai Pasok dan/atau rantai nilai - Suhu yang ekstrim, seperti suhu yang sangat rendah atau sangat tinggi, dapat menyebabkan kerusakan pada spesies pohon dan dapat mengakibatkan kekurangan pasokan kayu pulp kami, yang pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan lini produksi kami. Besarnya dampak ini signifikan bagi bisnis kami, dan kami perlu mempertimbangkan risiko ini dalam jangka menengah hingga panjang.
3. Investasi dalam R&D - Kami sedang melakukan penelitian spesies pohon untuk mengidentifikasi spesies yang dapat beradaptasi dengan perubahan parameter fisik dan suhu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memitigasi dampak dari perubahan tersebut terhadap pengendalian hama di konsesi kami, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produksi kayu pulp kami. Meskipun penelitian ini memerlukan investasi tambahan dalam R&D kami, besarnya dampaknya terhadap bisnis kami tidak terlalu besar. Kita perlu mempertimbangkan peluang ini dalam jangka menengah hingga panjang.
4. Operasi - Mengingat risiko saat ini terkait dengan jejak karbon produk dan dampaknya terhadap pasar dan pemangku kepentingan, kami memprioritaskan pencapaian produk rendah karbon baik dalam ekspansi bisnis maupun operasi saat ini. Sebagai contoh, pabrik OKI kami yang mulai beroperasi pada tahun 2018 dilengkapi dengan teknologi terbaik yang menghasilkan emisi karbon rendah.



Metrics and Targets | Metrik dan Target

Implementation | Implementasi

APP is guided by the SRV 2030 in achieving its sustainability goals by 2030. SRV 2030 sets specific and measurable targets for each pillar to achieve long-term sustainability for our overall business by 2030.

In addition to the SRV 2030, we also collaborate with external partners and consultants to conduct gap analyzes and assess the realization of metrics and targets related to climate-related risks. For example, APP refers to and is assessed by the CDP in three categories: Climate Change, Forest (Timber), and Water Security. In 2022, we retained our B score for Climate Change and attained a B score for Forest and a B- for Water Security.

APP dipandu oleh SRV 2030 dalam mencapai tujuan keberlanjutannya pada tahun 2030. SRV 2030 menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk setiap pilar guna mencapai keberlanjutan jangka panjang untuk keseluruhan bisnis kami pada tahun 2030.

Selain SRV 2030, kami juga berkolaborasi dengan mitra dan konsultan eksternal untuk melakukan analisis kesenjangan dan menilai realisasi metrik dan target terkait risiko terkait iklim. Misalnya, APP mengacu dan dinilai oleh CDP dalam tiga kategori: Perubahan Iklim, Hutan (Kayu), dan Ketahanan Air. Pada tahun 2022, kami mempertahankan skor B untuk Perubahan Iklim dan mencapai skor B untuk Hutan dan B- untuk Ketahanan Air.



Our emission disclosures can be found on page 106.

Pengungkapan emisi kami dapat ditemukan di halaman 106.

Materiality & Stakeholder Engagement ^[E.4]

Materialitas & Pelibatan Pemangku Kepentingan

As part of ‘**Collaboration for Resilience**’, APP relies on input from essential stakeholders and conducts a thorough materiality assessment to establish our ESG strategy and commitments and optimize their impact. By continuously adapting to the ever-changing social and environmental landscape, we can align our strategy and operations accordingly.

Sebagai bagian dari ‘**Collaboration for Resilience**’, APP mengandalkan masukan dari pemangku kepentingan penting dan melakukan penilaian materialitas menyeluruh untuk menetapkan strategi dan komitmen ESG, serta mengoptimalkan dampaknya. Dengan terus beradaptasi dengan lanskap sosial dan lingkungan yang terus berubah, kami dapat menyesuaikan strategi dan operasi kami.

APP’s Stakeholders ^[2-29]

Pemangku Kepentingan APP

Stakeholder Engagement ^[2-29]

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Government | Pemerintah
(Regulator & Authorization)
(Regulator & Otorisasi)

Key Topics | Topik Pembahasan

- Pulpwood supplier management | Manajemen pemasok kayu pulp
- Compliance | Kepatuhan
- Environmental performance | Kinerja lingkungan
- Economic impacts | Dampak ekonomi

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Direct engagement with APP Corporate Affairs and Communication Team
Keterlibatan langsung dengan Tim Urusan Korporat dan Komunikasi APP
- Stakeholder Advisory Forum (SAF)

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan
- Bilateral/multilateral meetings | Pertemuan bilateral/multilateral

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Investors
Investor

Key Topics | Topik Pembahasan

- **NDPE and social standard**
NDPE dan standar sosial
- **Product carbon intensity**
Intensitas karbon produk
- **Chain of custody or product tracking**
Rantai pengawasan atau pelacakan produk

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- **Direct engagement by Finance and Tax Team**
Keterlibatan langsung oleh Tim Keuangan dan Tim Pajak
- **Sustainability Dashboard**
Dasbor Pemantauan Keberlanjutan
- **Social media**
Media sosial
- **Stakeholder Advisory Forum (SAF)**

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- **Day-to-day, case by case as required**
Sehari-hari, kasus per kasus sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Employees | Karyawan

Key Topics | Topik Pembahasan

- **Health and safety** | Kesehatan dan keselamatan
- **Diversity and equality** | Keberagaman dan kesetaraan
- **Business ethics** | Etika bisnis

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- **Various internal communications channels**
Berbagai saluran komunikasi internal
- **Skills training and certification**
Pelatihan keahlian dan sertifikasi
- **Equal opportunity policy and career considerations based on employee performance appraisal**
Kebijakan kesetaraan kesempatan dan pertimbangan karir berdasarkan penilaian kinerja karyawan

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- **Day-to-day, as necessary** | Sehari-hari, sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Suppliers | Pemasok

Key Topics | Topik Pembahasan

- Forest management practices | Praktik pengelolaan hutan
- Third-party certification | Sertifikasi pihak ketiga
- Supplier assessments | Penilaian pemasok

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Direct engagement with the Forestry Division and Chain of Custody Certification Team for forestry products
Keterlibatan langsung dengan Divisi Kehutanan dan Tim Sertifikasi Rantai Pengawasan untuk produk kehutanan
- Direct engagement by APP's procurement function for non-forestry related products and services
Keterlibatan langsung oleh fungsi pengadaan APP untuk produk dan layanan non-kehutanan

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Contractors | Kontraktor

Key Topics | Topik Pembahasan

- Health and safety | Kesehatan dan keselamatan
- Business ethics | Etika bisnis

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Direct engagement via mill procurement teams through meetings | Keterlibatan langsung via tim pengadaan pabrik melalui pertemuan
- Regular meetings to discuss safety | Pertemuan rutin untuk membahas keselamatan

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- Day-to-day, as necessary | Sehari-hari, sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Customers | Pelanggan

Key Topics | Topik Pembahasan

- No Deforestation, No Peat, No Exploration (NDPE) and social standard
Tidak ada deforestasi, tidak ada gambut, tidak ada Eksplorasi (NDPE) dan standar sosial
- Product sustainability | Keberlanjutan produk
- Product carbon intensity | Intensitas karbon produk
- Chain of custody or product tracking | Rantai pengawasan atau pelacakan produk

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Direct engagement by Global Sales Team and Stakeholder Engagement Team
Keterlibatan langsung oleh Tim Penjualan Global dan Tim Keterlibatan Pemangku Kepentingan
- Sustainability Dashboard | Dasbor Pemantauan Keberlanjutan
- Social media | Media sosial
- Stakeholder Advisory Forum (SAF)

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- Day-to-day, case by case as required | Sehari-hari, kasus per kasus sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan

Local Communities
Masyarakat Lokal

Key Topics | Topik Pembahasan

- Pulpwood supplier management | Manajemen pemasok kayu pulp
- Compliance | Kepatuhan
- Environmental performance | Kinerja lingkungan
- Economic impacts | Dampak ekonomi

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Stakeholder Advisory Forum (SAF)
- Bilateral/multilateral meetings
Pertemuan bilateral/multilateral

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



NGOs | LSM

Key Topics | Topik Pembahasan

- NDPE commitment | Komitmen NDPE
- Human rights | Hak Asasi Manusia
- Land dispute management | Pengelolaan sengketa lahan

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Regional social working groups, SRV update meetings and events, conflict resolution efforts, sustainability dashboard, and the Stakeholder Advisory Forum
Kelompok kerja sosial regional, pertemuan dan acara pembaruan SRV, upaya resolusi konflik, dasbor keberlanjutan, dan Stakeholder Advisory Forum (SAF)

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan



Media | Media

Key Topics | Topik Pembahasan

- Sustainability progress update | Pembaruan kemajuan keberlanjutan
- Mill CSR programs | Program CSR Pabrik
- Products | Produk
- Field visit | Kunjungan Lapangan
- Direct engagement | Keterlibatan langsung

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Media briefings, press releases, sustainability update events, and mill visits
Pengarahan media, siaran pers, acara pembaruan keberlanjutan, dan kunjungan pabrik

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan


Academic Institutions
 Institusi Akademik

Key Topics | Topik Pembahasan

- Joint research and study | Penelitian dan studi bersama
- CSR programs | Program CSR

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Direct outreach from our Sustainability Division, Joint Research & Study Team, and local CSR teams based in our mills & forestry suppliers
Penjangkauan langsung dari Divisi Keberlanjutan kami, Tim Penelitian & Studi Gabungan, dan tim CSR lokal yang berbasis di pabrik & pemasok kehutanan kami

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Stakeholder | Pemangku Kepentingan


Industry Associations
 Asosiasi Industri

Key Topics | Topik Pembahasan

- Environmental performance | Kinerja lingkungan
- Industrial compliance | Kepatuhan industri
- CSR programs | Program CSR

Engagement and Response Method | Metode Pendekatan dan Respons

- Engagement through associations such as Indonesia Pulp & Paper Association (APKI) and Indonesian Forest Concessionaires (APHI)
Keterlibatan melalui asosiasi seperti Asosiasi Pulp & Kertas Indonesia (APKI) dan Pengusaha Hutan Indonesia (APHI)

Frequency | Frekuensi Pelaksanaan

- As necessary | Sesuai kebutuhan

Materiality [3-1][3-2]

Materialitas

APP conducts an annual materiality assessment to help our stakeholders understand the ESG topics that are most important to them and to evaluate our strategy and commitments continuously. We conducted materiality survey to our stakeholders, we provided them the list of questions so they can give us feedback on the priority topics for APP to report to the public, related to economic, social, and environmental performance. 50% of our correspondences gave their feedback. This assessment is carried out each year regarding the GRI Standards to ensure that it reflects the primary topics of our stakeholders, changes in our business and strategy, and the national and global landscape.

APP recognizes that our stakeholders have diverse interests, not all of which can be captured in the materiality assessment. Any concerns not addressed in the assessment are addressed directly through dialog and other forums.

APP melakukan penilaian materialitas tahunan untuk membantu para pemangku kepentingan kami memahami topik-topik ESG yang paling penting bagi mereka dan untuk mengevaluasi strategi dan komitmen kami secara terus menerus. Kami melakukan survei materialitas kepada para pemangku kepentingan kami dengan memberikan mereka daftar pertanyaan sehingga mereka dapat memberikan umpan balik tentang topik prioritas untuk dilaporkan APP kepada publik, terkait dengan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. 50% koresponden memberikan tanggapan mereka. Penilaian ini dilakukan setiap tahun terkait Standar GRI untuk memastikan bahwa penilaian tersebut mencerminkan topik utama pemangku kepentingan kami, perubahan dalam bisnis dan strategi kami, serta lanskap nasional dan global.

APP menyadari bahwa para pemangku kepentingan kami memiliki beragam kepentingan, yang tidak semuanya dapat ditangkap dalam penilaian materialitas. Kekhawatiran apa pun yang tidak dibahas dalam penilaian akan ditangani secara langsung melalui dialog dan forum lainnya.



Key Material Topics [2-23][2-24][3-3]

Topik Material Utama

Responsible Supply Chain

Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab



Importance: | Pentingnya:

Responsible supply chain management is crucial for sustainable development as it ensures that all products and services are produced and delivered ethically, with a minimal negative impact on the economy, environment, and people.

Manajemen rantai pasok yang bertanggung jawab sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan karena memastikan bahwa seluruh produk dan layanan diproduksi dan disampaikan secara etis, dengan dampak negatif minimal terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia.



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan
Terdampak:

- Government | Pemerintah
- Suppliers | Pemasok
- Customers | Pelanggan



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. Materials (301) | Bahan (301)
2. Marketing and Labeling (417) | Pemasaran dan Pelabelan (417)
3. Supplier Environmental Assessment (308) | Penilaian Lingkungan Pemasok (308)



Key Issues:

Topik Utama:

1. Product Responsibility | Tanggung Jawab Produk
2. Certification | Sertifikasi
3. Fiber Sourcing | Sumber Serat
4. Supplier Environmental Assessment
Penilaian Lingkungan Pemasok



Policies: | Kebijakan:

1. Fiber Procurement and Processing Policy
Kebijakan Pengadaan dan Pengolahan Serat
2. Environmental Policy | Kebijakan Lingkungan
3. Business Code of Conduct | Kode Etik Bisnis
4. Supplier Code of Conduct | Kode Etik Pemasok
5. Corporate Social Responsibility Policy
Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
6. Human Rights Policy | Kebijakan Hak Asasi Manusia

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Conducting all aspects of due diligence related to a customer's/prospective customer's sustainability, including through Sustainability Due Diligence (SDD), Enhanced Sustainability Due Diligence (ESDD), and Sector Guidance
2. Provide an Action Plan to customers/potential customers who do not meet Bank's minimum sustainability requirements
3. Continuously encourage customers/potential customers to adopt and implement sector-specific best practices for sustainability
4. Identify and classify Bank's portfolio based on its sustainability risks, categories of sustainable business activities, and categories of products and services with environmental, social, and sustainable impacts (Green Social Sustainable Impact Products and Services), and the Indonesia Green Taxonomy
5. Integrate and mainstream the implementation of NDPE through Sector Guidance
6. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Melakukan seluruh aspek *due diligence* yang terkait dengan *sustainability* nasabah/calon nasabah, antara lain melalui Sustainability Due Diligence (SDD), Enhanced Sustainability Due Diligence (ESDD), dan Sector Guidance
2. Memberikan *Action Plan* kepada pelanggan/calon pelanggan yang tidak memenuhi persyaratan keberlanjutan minimum Bank
3. Terus mendorong pelanggan/calon pelanggan untuk mengadopsi dan menerapkan praktik terbaik sektor khusus untuk keberlanjutan
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan portofolio Bank berdasarkan risiko keberlanjutan, kategori kegiatan bisnis berkelanjutan, dan kategori produk dan jasa yang berdampak lingkungan, sosial, dan berkelanjutan (*Green Social Sustainable Impact Products and Services*), dan Taksonomi Hijau Indonesia
5. Mengintegrasikan dan mengarusutamakan implementasi NDPE melalui Panduan Sektor
6. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Climate Resilience

Ketahanan Iklim



Importance:
Pentingnya:

The negative effects of climate change on the economy, environment, and people are already substantial and are likely to intensify in the future. By enhancing resilience, we can reduce the negative effects of climate change and adapt to the changes that are already occurring.

Efek negatif dari perubahan iklim terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia sudah sangat besar dan cenderung meningkat di masa depan. Dengan meningkatkan ketahanan, kita dapat mengurangi dampak negatif perubahan iklim dan beradaptasi dengan perubahan yang telah terjadi.



Impacted Stakeholders:
Pemangku kepentingan Terdampak:

- **Government**
Pemerintah
- **Customers**
Pelanggan
- **Local Communities**
Masyarakat Lokal



Material Topic(s) and GRI:
Topik Material dan GRI:

1. **Energy (302)**
Energi (302)
2. **Emissions (305)**
Emisi (305)



Key Issues:
Topik Utama:

1. **Energy Efficiency**
Efisiensi Energi
2. **Renewable Energy**
Energi Terbarukan
3. **Carbon Footprint**
Jejak Karbon
4. **Emissions**
Emisi



Policies:
Kebijakan :

1. **Environmental Policy**
Kebijakan Lingkungan
2. **Forest Conservation Policy**
Kebijakan Konservasi Hutan
3. **Governance Policy**
Kebijakan Tata Kelola

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Monitor and evaluate activities and/or portfolios that have the potential to generate or contribute to Scope 1, 2, and 3 GHG emissions in accordance with pre-defined targets
2. Conducting study of potential internal carbon insetting
3. Implement various energy-efficiency initiatives
4. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Memantau dan mengevaluasi kegiatan dan/atau portofolio yang berpotensi menghasilkan atau berkontribusi terhadap emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya
2. Melakukan studi terkait potensi melakukan *carbon insetting*
3. Menerapkan berbagai inisiatif efisiensi energi
4. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Water & Waste Management

Pengelolaan Air & Limbah



Importance:

Pentingnya:

Water and waste management is crucial for protecting our environment and ensuring that we make the most efficient use of our resources.

Pengelolaan air dan limbah sangat penting untuk melindungi lingkungan kita dan memastikan bahwa kita menggunakan sumber daya kita secara paling efisien.



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan Terdampak:

- Government | Pemerintah
- Customers | Pelanggan
- Local Communities
Masyarakat Lokal
- Media | Media
- Industry Associations
Asosiasi Industri



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. Water & Effluents (303)
Air & Limbah (303)
2. Waste (306)
Limbah (306)



Key Issues:

Topik Utama:

1. Water Efficiency
Efisiensi Air
2. Waste and Material
Limbah dan Material



Policies:

Kebijakan :

1. Environmental Policy | Kebijakan lingkungan
2. Fiber Procurement and Processing Policy
Kebijakan Pengadaan dan Pengolahan Serat

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Optimizing of wastewater recovery system and reducing fiber loss
2. Monitoring water consumption
3. Revitalizing equipment in the watering system
4. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Mengoptimalkan sistem pemulihan air limbah dan mengurangi kehilangan serat
2. Memantau konsumsi air
3. Revitalisasi peralatan pada sistem pengairan
4. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Economic Impact

Dampak Ekonomi



Importance:

Pentingnya:

Our economic impact creates and maintains added value for all stakeholders.

Dampak ekonomi kami menciptakan dan mempertahankan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan Terdampak:

- Investors | Investor
- Government | Pemerintah
- Suppliers | Pemasok
- Customers | Pelanggan
- Local Communities
Masyarakat Lokal
- Media | Media



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. Economic Performance (201)
Kinerja Ekonomi (201)
2. Tax (207)
Pajak (207)



Key Issues:

Topik Utama:

1. Financial Performance & Tax
Kinerja Keuangan & Pajak



Policies:

Kebijakan :

1. Anti-Bribery and Corruption Policy
Kebijakan Antisuap dan Korupsi
2. Governance Policy
Kebijakan Tata Kelola

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Monitoring internal and external changes and developments to adapt to the pandemic accordingly through a management plan together with reliable human resource
2. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Memantau perubahan dan perkembangan internal dan eksternal untuk menyesuaikan dengan pandemi melalui rencana pengelolaan bersama dengan sumber daya manusia yang andal
2. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Sustainable Forest Management

Pengelolaan Hutan Lestari



Importance:
Pentingnya:

Sustainable Forest Management is essential for preserving the health and resilience of forests and meeting the needs of present and future generations. SFM promotes responsible forest management practices, such as conservation, regeneration, and social engagement.

Pengelolaan Hutan Lestari sangat penting untuk menjaga kesehatan dan ketahanan hutan dan memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan mendatang. SFM mempromosikan praktik pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, seperti konservasi, regenerasi, dan keterlibatan sosial.



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan Terdampak:

- **Government**
Pemerintah
- **Local Communities**
Masyarakat Lokal
- **NGOs**
LSM
- **Media**
Media
- **Industry Associations**
Asosiasi Industri



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. **Supplier Environmental Assessment (308)**
Penilaian Lingkungan Pemasok (308)



Key Issues:

Topik Utama:

1. **Forest Fires**
Kebakaran hutan
2. **Peatland Management**
Pengelolaan Lahan Gambut



Policies:

Kebijakan :

1. **Forest Conservation Policy | Kebijakan Konservasi Hutan**
2. **Environmental Policy | Kebijakan Lingkungan**
3. **Fiber Procurement and Processing Policy**
Kebijakan Pengadaan dan Pengolahan Serat
4. **Corporate Social Responsibility Policy**
Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Suppliers Evaluation and Risk Assessment (SERA) and other tools facilitate the screening of pulpwood suppliers, ensuring compliance with SRV 2030 and the FCP
2. Working towards 100% automation in our nursery operations and the planting process to achieve consistent and uniform tree growth and health
3. Ensuring purchased fiber is certified under sustainable forest management schemes
4. Integrated Sustainable Forest Management Plan (ISFMP) implementation
5. Utilizing a precision forestry concept, including the use of unmanned aerial vehicles (UAVs)
6. Implementing peatland's best management practices
7. Implementing an integrated fire management strategy
8. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Evaluasi Pemasok dan Penilaian Risiko (SERA) dan alat lainnya memfasilitasi penyaringan pemasok kayu pulp, memastikan kepatuhan terhadap SRV 2030 dan FCP
2. Bekerja menuju otomatisasi 100% dalam operasi pembibitan kami dan proses penanaman untuk mencapai pertumbuhan dan kesehatan pohon yang konsisten dan seragam
3. Memastikan serat yang dibeli disertifikasi skema pengelolaan hutan lestari
4. Pelaksanaan Integrated Sustainable Forest Management Plan (ISFMP).
5. Memanfaatkan konsep kehutanan presisi, termasuk penggunaan kendaraan udara tak berawak (UAV)
6. Menerapkan praktik pengelolaan lahan gambut terbaik
7. Menerapkan strategi manajemen kebakaran terpadu
8. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Safeguarding Biodiversity

Menjaga Keanekaragaman Hayati



Importance:

Pentingnya:

Biodiversity is crucial for maintaining healthy ecosystems that support all life on earth. Biodiversity loss can significantly impact human health if ecosystem services are no longer adequate to meet social needs.

Keanekaragaman hayati sangat penting untuk menjaga kesehatan ekosistem yang mendukung semua kehidupan di bumi. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia jika jasa ekosistem tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial.



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan Terdampak:

- **Government**
Pemerintah
- **Local Communities**
Masyarakat Lokal
- **NGOs**
LSM
- **Media**
Media
- **Industry Associations**
Asosiasi Industri



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. **Biodiversity (304)**
Keanekaragaman Hayati (304)



Key Issues:

Topik Utama:

1. **High Conservation Value/High Carbon Stock**
Nilai Konservasi Tinggi/Stok Karbon Tinggi
2. **Wildlife Protection**
Perlindungan Satwa Liar
3. **Restoration**
Restorasi



Policies:

Kebijakan :

1. **Environmental Policy** | Kebijakan lingkungan
2. **Forest Conservation Policy** | Kebijakan Konservasi Hutan
3. **Corporate Social Responsibility Policy** | Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
4. **Fiber Procurement and Processing Policy**
Kebijakan Pengadaan dan Pengolahan Serat

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Using a landscape approach to protect and restore the natural forest in concession areas
2. Implementing HCV/HCS assessments
3. Establishing local tree species nurseries, in conjunction with local communities, as part of community empowerment programs
4. Protecting natural forests through regular security patrols and specialist technology
5. Monitoring forest cover change through satellite imagery
6. Conducting snare sweeping operations with stakeholders to clean up snares that put key species at risk
7. Mitigating human-wildlife conflict, together with the local Natural Resources Conservation office and other organizations, in and around our suppliers' concession areas
8. Supporting and enabling relocation of animals in conflict areas
9. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Menggunakan pendekatan lanskap untuk melindungi dan merestorasi hutan alam di area konsesi
2. Menerapkan penilaian NKT/SKT
3. Membangun pembibitan spesies pohon lokal, bekerja sama dengan masyarakat lokal, sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat
4. Melindungi hutan alam melalui patroli keamanan reguler dan teknologi spesialis
5. Pemantauan perubahan tutupan lahan hutan melalui citra satelit
6. Melakukan operasi pembersihan jerat dengan pemangku kepentingan untuk membersihkan jerat yang membahayakan spesies kunci
7. Mitigasi konflik manusia-satwa liar, bersama dengan kantor Konservasi Sumber Daya Alam setempat dan organisasi lain, di dalam dan sekitar area konsesi pemasok kami
8. Mendukung dan memungkinkan relokasi hewan di daerah konflik
9. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Creating Social Value Menciptakan Nilai Sosial



Importance: Pentingnya:

Creating social value has the potential to impact society and the local communities in which we operate.

Menciptakan nilai sosial yang berpotensi berdampak pada masyarakat dimana kita beroperasi.

Impacted Stakeholders: Pemangku kepentingan Terdampak:

- Local Communities
Masyarakat Lokal
- NGOs | LSM
- Media | Media
- Academic Institutions
Institusi Akademik
- Industry Associations
Asosiasi Industri

Material Topic(s) and GRI: Topik Material dan GRI:

1. Indirect Economic Impact (203)
Dampak Ekonomi Tidak Langsung (203)
2. Local Communities (413)
Masyarakat Lokal (413)

Key Issues: Topik Utama:

1. Community Empowerment
Pemberdayaan Masyarakat
2. Conflict Resolution
Resolusi Konflik

Policies: Kebijakan :

1. Corporate Social Responsibility Policy
Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
2. Grievance Policy
Kebijakan Keluhan
3. Human Rights Policy
Kebijakan Hak Asasi Manusia

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Delivering long-term sustainable livelihood improvement to the community and fostering good relations between the Company and the community
2. Conducting a Social Impact Assessment (SIA) to help determine the suitable empowerment program for a specific area
3. Empowering communities through the CSR and DMPA program that is integrated with environmental preservation and also works directly with efforts to prevent forest fires
4. Encouraging multi-stakeholder partnerships with communities to prevent and resolve land disputes
5. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Memberikan peningkatan mata pencaharian berkelanjutan jangka panjang kepada masyarakat dan membina hubungan baik antara Perusahaan dan masyarakat
2. Melakukan Studi Dampak Sosial (SDS) untuk membantu menentukan program pemberdayaan yang cocok untuk wilayah tertentu
3. Pemberdayaan masyarakat melalui Program CSR dan DMPA yang terintegrasi dengan pelestarian lingkungan hidup dan juga bersinergi langsung dengan upaya pencegahan kebakaran hutan
4. Mendorong kemitraan multi pihak dengan masyarakat untuk mencegah dan menyelesaikan sengketa lahan
5. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Employee Welfare

Kesejahteraan Karyawan



Importance:

Pentingnya:

Employee welfare is important for promoting a healthy and productive work environment. Investing in our employees is not only the right thing to do but can also lead to increase productivity and profitability for APP.

Kesejahteraan karyawan penting untuk mempromosikan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Berinvestasi pada karyawan kami bukan hanya hal yang benar untuk dilakukan tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan bagi APP



Impacted Stakeholders:

Pemangku kepentingan Terdampak:

- Government
Pemerintah
- Employees
Karyawan
- Contractors
Kontraktor



Material Topic(s) and GRI:

Topik Material dan GRI:

1. Employment (401)
Ketenagakerjaan (401)
2. Occupational Health & Safety (403)
Keselamatan & Kesehatan Kerja (403)
3. Training and Education (404)
Pelatihan dan Pendidikan (404)
4. Security Practices (410)
Praktik Keamanan (410)



Key Issues:

Topik Utama:

1. Health and Safety | Kesehatan dan Keselamatan
2. Employee Wellbeing | Kesejahteraan Karyawan
3. Education and Training | Pendidikan dan Pelatihan



Policies:

Kebijakan :

1. Human Rights Policy | Kebijakan Hak Asasi Manusia
2. Health and Safety Policy | Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan
3. Supplier Code of Conduct | Kode Etik Pemasok
4. Speak Up Policy | Kebijakan Bicara
5. Whistle-blower Protection Policy | Kebijakan Perlindungan Whistleblower

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Creating an environment that encourages collaboration and highly values employees by recognizing and rewarding success and career development program
2. Providing a confidential service for employees to anonymously report discrimination or any other concerns to our teams at our Integrated Call Center.
3. Managing health and safety on an individual mill level so that procedures are best suited to particular locations
4. Maintaining the CSMS Program for our contractors who work in medium to high-risk areas
5. Employee training
6. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan menjunjung tinggi karyawan dengan mengakui dan menghargai keberhasilan dan program pengembangan karir
2. Menyediakan layanan rahasia bagi karyawan untuk melaporkan diskriminasi secara anonim atau masalah lainnya kepada tim kami di Pusat Panggilan Terintegrasi kami.
3. Mengelola kesehatan dan keselamatan di tingkat pabrik individu sehingga prosedur paling sesuai untuk lokasi tertentu
4. Mempertahankan Program CSMS untuk kontraktor kami yang bekerja di area berisiko menengah hingga tinggi
5. Pelatihan karyawan
6. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Sustainability Governance

Tata Kelola Keberlanjutan



Importance:
Pentingnya:

Sustainability governance is central to ensuring that APP's sustainability initiatives are aligned with its overall business strategy and values. By implementing effective sustainability governance, APP can reduce environmental and social impacts, increase transparency and accountability, and build trust with stakeholders, which can lead to enhanced reputation, resilience, and long-term success.

Tata kelola keberlanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa inisiatif keberlanjutan APP selaras dengan strategi dan nilai bisnisnya secara keseluruhan. Dengan menerapkan tata kelola keberlanjutan yang efektif, APP dapat mengurangi dampak lingkungan dan sosial, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan reputasi, ketahanan, dan kesuksesan jangka panjang.



Impacted Stakeholders:
Pemangku kepentingan Terdampak:

- **Government**
Pemerintah
- **Employees**
Karyawan
- **Suppliers**
Pemasok
- **Contractors**
Kontraktor
- **Industry Associations**
Asosiasi Industri



Material Topic(s) and GRI:
Topik Material dan GRI:

1. **Anti-corruption (205)**
Antikorupsi (205)
2. **Diversity and Equal Opportunity (405)**
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Setara (405)
3. **Non-Discrimination (406)**
Non-Diskriminasi (406)
4. **Security Practices (410)**
Praktik Keamanan (410)



Key Issues:
Topik Utama:

1. **Business Ethics | Etika Bisnis**
2. **Diversity and Equal Opportunity**
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama
3. **Non-discrimination**
Tanpa diskriminasi



Policies:
Kebijakan :

1. **Governance Policy**
Kebijakan Tata Kelola
2. **Anti-Bribery and Corruption Policy**
Kebijakan Antisuap dan Korupsi
3. **Grievance Policy | Kebijakan Keluhan**
4. **Human Rights Policy**
Kebijakan Hak Asasi Manusia

Strategy, Monitoring, and Evaluation:

1. Maintaining our four-pillar approach for overseeing ethics and risk management consisting of asset protection, integrity management, fraud prevention, and business ethics
2. Documenting our strategies of integrity through the Business Code of Conduct (BCoC)
3. Conducting regular internal and external audits and assessments to ascertain cost-saving measures and possible training exercises to increase Company efficiency
4. Striving to achieve our target of having 30% of female employees at the management level or above
5. Fulfillment of target metric for the material topic

Strategi, Pemantauan, dan Evaluasi:

1. Mempertahankan pendekatan empat pilar kami untuk mengawasi etika dan manajemen risiko yang terdiri dari perlindungan aset, manajemen integritas, pencegahan penipuan, dan etika bisnis
2. Mendokumentasikan strategi integritas kami melalui Business Code of Conduct (BCoC)
3. Melakukan audit dan penilaian internal dan eksternal secara teratur untuk memastikan langkah-langkah penghematan biaya dan kemungkinan latihan untuk meningkatkan efisiensi Perusahaan
4. Berjuang untuk mencapai target kami untuk memiliki 30% karyawan perempuan di tingkat manajemen atau di atasnya
5. Pemenuhan metrik target untuk topik material

Stakeholder Engagement Highlights in 2022

Ikhtisar Keterlibatan Pemangku Kepentingan di Tahun 2022

In line with this year's theme of '**Collaboration for Resilience**', our stakeholder engagements in 2022 principally focused on collaboration with external stakeholders and partners on various environmental and community empowerment programs. Notable highlights for the year included collaborations with Gita Buana, Econusantara, and Landscape Indonesia, among others. These collaborations exemplify APP's commitment to working with diverse stakeholders to drive positive environmental and social outcomes.

We value stakeholder feedback and continuously improve our disclosures in response. Metrics such as CDP, EcoVadis, SPOTT, and Sustainalytics, among others, are utilized to gauge and enhance our sustainability performance. By actively engaging with stakeholders and incorporating their feedback, APP aims to continually improve its ESG and sustainability performance and ensure transparency in its operations.

We are a member of and take active participation in various initiatives, including IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development), the UN Global Compact / IGCN (Indonesian Global Compact Network), the High Carbon Stock Approach (HCSA), and Consumer Goods Forum on Forest Positive Coalition, Human Rights Coalition and Sustainable Supply Chain Initiatives.

Sejalan dengan tema tahun ini yaitu '**Collaboration for Resilience**', keterlibatan pemangku kepentingan kami di tahun 2022 berfokus pada kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal dan mitra dalam berbagai program pemberdayaan lingkungan dan masyarakat. Sorotan penting untuk tahun ini antara lain kolaborasi dengan Gita Buana, Econusantara, dan Landscape Indonesia. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen APP untuk bekerja dengan pemangku kepentingan yang beragam guna mendorong pencapaian lingkungan dan sosial yang positif.

Kami menghargai umpan balik pemangku kepentingan dan terus meningkatkan pengungkapan kami sebagai tanggapan. Metrik seperti CDP, EcoVadis, SPOTT, dan Sustainalytics, antara lain, digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja keberlanjutan kami. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dan memasukkan umpan balik mereka, APP bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja ESG dan keberlanjutannya serta memastikan transparansi dalam operasinya.

Kami merupakan anggota dan berperan aktif dalam berbagai inisiatif, seperti IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development), the UN Global Compact / IGCN (Indonesian Global Compact Network), the High Carbon Stock Approach (HCSA), and Consumer Goods Forum on Forest Positive Coalition, Human Rights Coalition and Sustainable Supply Chain Initiatives.

Stakeholder Engagement Highlights

Sorotan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Collaboration with Climate Partners for the preparation of a carbon neutral product pilot project for tissue products from OKI for the New Zealand market

Kolaborasi dengan Climate Partners untuk persiapan proyek percontohan produk netral karbon untuk produk tisu dari OKI untuk pasar Selandia Baru

Collaboration with The Center for International Forestry Research (CIFOR), World Agroforestry (ICRAF) and Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) to develop and implement a business model to scale up the DMPA Program

Kolaborasi dengan Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR), World Agroforestry (ICRAF) dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) untuk mengembangkan dan menerapkan model bisnis untuk meningkatkan Program DMPA

Collaboration with Social Investment Indonesia for Social Impact Assessment

Kolaborasi dengan Social Investment Indonesia untuk Studi Dampak Sosial

Collaboration with Yayasan Doktor Sjahrir and the Womenpreneur Community on a business incubation course for 40 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the mill and forestry program

Kerjasama dengan Yayasan Doktor Sjahrir dan Indonesia Womenpreneur Community dalam kursus inkubasi bisnis untuk 40 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam program pabrik dan kehutanan

Collaboration with Gita Buana for Program Empowerment of Suku Anak Dalam (SAD) in Sungai Paur and Muara Kilis villages in Jambi province

Kerjasama dengan Gita Buana untuk Program Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) di desa Sungai Paur dan Muara Kilis di provinsi Jambi

Collaboration on Human Rights Due Diligence Implementation Assistance with Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST)

Kolaborasi Bantuan Pelaksanaan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia dengan Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST)

Collaboration with Econusantara for conflict resolution acceleration by multi-stakeholders approach

Kolaborasi dengan Econusantara untuk penyelesaian konflik percepatan penyelesaian konflik dengan pendekatan multipihak.

Collaboration with Landscape Indonesia for stakeholder mapping
Kolaborasi dengan Landscape Indonesia untuk pemetaan pemangku kepentingan

Stakeholder Advisory Forum (SAF) ^[G.3]

APP established the Stakeholder Advisory Forum (SAF) as a platform for constructive dialog and transparency between the company and its stakeholders. The SAF enables APP to provide current updates and discuss challenges encountered in implementing the Sustainable Roadmap Vision (SRV) 2030 and receive feedback to develop relevant solutions.

APP membentuk Stakeholder Advisory Forum (SAF) sebagai platform dialog konstruktif dan transparansi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. SAF memungkinkan APP untuk memberikan pembaruan terkini dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Peta Jalan Keberlanjutan: Visi 2030 dan menerima umpan balik untuk mengembangkan solusi yang relevan.

On 23 June 2022, APP held the 11th Stakeholder Advisory Forum (SAF), focusing on "The Business of Achieving Net-Zero." Attended by more than 250 stakeholders, The forum highlighted APP's sustainability progress, including its decarbonization strategy, roadmap, and ways to achieve Net-Zero as part of its responsible business approach.

In 2022, due to the challenges posed by the ongoing COVID-19 pandemic, the SAF was conducted in a limited online format, prioritizing the health and safety of participants. However, in 2023, with the easing of restrictions and improved circumstances, APP aims to re-activate and engage in more in-depth discussions with stakeholders through a physical SAF. This will provide an opportunity for face-to-face interactions, fostering closer engagement, and facilitating meaningful dialogues with various stakeholders, including customers, NGOs, local communities, and other key partners. The physical SAF in 2023 will serve as an important platform for mutual understanding, dialog, and collaboration towards sustainable outcomes.

The presentation materials and meeting minutes can be found on the SAF section of our website. Moreover, the feedback generated by each SAF is archived on our Sustainability Dashboard (www.sustainability-dashboard.com).

Pada tanggal 23 Juni 2022, APP mengadakan Stakeholder Advisory Forum (SAF) ke-11, dengan fokus pada "The Business of Achieving Net-Zero". Dihadiri oleh lebih dari 250 pemangku kepentingan, forum tersebut menyoroti kemajuan keberlanjutan APP, termasuk strategi dekarbonisasi, peta jalan, dan cara untuk mencapai Net-Zero sebagai bagian dari pendekatan bisnis yang bertanggung jawab.

Pada tahun 2022, karena tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, SAF dilakukan secara terbatas dalam format daring dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta. Namun, pada tahun 2023, dengan pelonggaran pembatasan dan keadaan yang membaik, APP bertujuan untuk mengaktifkan kembali dan terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam dengan para pemangku kepentingan melalui pertemuan langsung SAF. Ini akan memberikan kesempatan untuk interaksi tatap muka, mendorong keterlibatan yang lebih dekat, dan memfasilitasi dialog yang bermakna dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, LSM, masyarakat lokal, dan mitra kunci lainnya. SAF fisik pada tahun 2023 akan berfungsi sebagai platform penting untuk saling pengertian, dialog, dan kolaborasi menuju hasil yang berkelanjutan.

Materi presentasi dan risalah rapat dapat dilihat dibagian SAF di situs web kami. Selain itu, umpan balik yang dihasilkan oleh setiap SAF diarsipkan di Dasbor Keberlanjutan kami (www.sustainability-dashboard.com).

Sustainability Governance Tata Kelola Keberlanjutan

Compliance holds a fundamental position in APP's business practices, guiding us to uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG), transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. We adhere to stringent standards outlined in our Governance Policy and Business Code of Conduct (BCoC) to ensure these principles are consistently upheld across all areas of our business operations. Each organ of APP has its respective duties and authorities in accordance with the Company's Articles of Association, policy commitments, and applicable laws and regulations. All APP policies are integrated in all aspects of its operations and are approved by Management Board. [2-24][2-27]

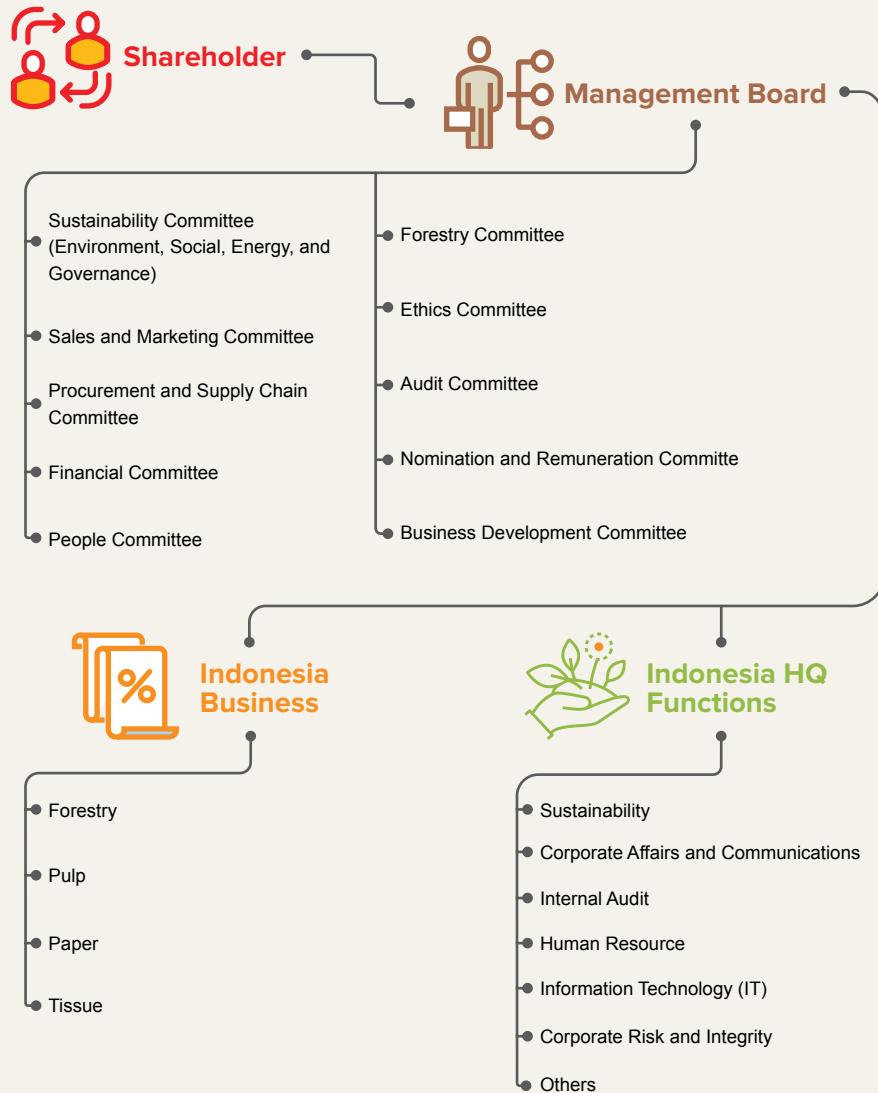
Further information regarding APP's policies can be found via [our website](#).

Kepatuhan memegang posisi fundamental dalam praktik bisnis APP, membimbing kami untuk menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Kami mematuhi standar ketat yang diuraikan dalam Kebijakan Tata Kelola dan Kode Etik Bisnis (BCoC) kami untuk memastikan prinsip-prinsip ini ditegakkan secara konsisten di semua area operasi bisnis kami. Masing-masing organ APP memiliki tugas dan wewenang masing-masing sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, komitmen kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh kebijakan APP terintegrasi dalam semua aspek operasinya dan disetujui oleh Dewan Manajemen. [2-24][2-27]

Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan APP dapat ditemukan melalui situs [web kami](#).

Governance Structure [2-9]

Struktur Tata Kelola



Management Board [E.1]

Dewan Manajemen

The Management Board oversees the various departments in our organization. It comprises senior members of our management teams, each with distinct responsibilities. To manage specific issues related to their departments, the Management Board delegates authority to several specialist at various committees, which regularly report to the Management Board and communicate key issues and critical concerns to the more extensive department on a periodic or as-needed basis. [2-13][2-15][2-16]

The Management Board meets weekly and conducts detailed reviews of economic, environmental, and social aspects once a quarter. Members of the highest governing body participated in the interviews that contributed to developing the Sustainability Report. The Sustainability Committee then reviews the progress and develops a sustainability strategy. [2-14]

APP follows a merit-based approach when appointing members to the Management Board, focusing on individual competence

Dewan Manajemen mengawasi berbagai departemen dalam organisasi kami. Ini terdiri dari anggota senior tim manajemen kami, masing-masing dengan tanggung jawab yang berbeda. Untuk mengelola isu-isu spesifik yang terkait dengan departemen mereka, Dewan Manajemen mendelegasikan wewenang kepada beberapa komite. Komite-komite ini secara teratur melapor kepada Dewan Manajemen dan mengomunikasikan isu-isu kunci ke departemen yang lebih luas secara periodik atau sesuai kebutuhan. [2-13][2-15][2-16]

Dewan Manajemen bertemu setiap minggu dan melakukan tinjauan terperinci terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial setiap tiga bulan sekali. Anggota badan pengatur tertinggi berpartisipasi dalam wawancara yang berkontribusi untuk mengembangkan Laporan Keberlanjutan. Komite Keberlanjutan kemudian meninjau kemajuannya dan mengembangkan strategi keberlanjutan. [2-14]

APP mengikuti pendekatan berbasis prestasi ketika menunjuk anggota Dewan Manajemen, dengan fokus pada

and skills without regard to gender, ethnicity, religion, or any other factor. Our commitment to diversity is outlined in our Business Code of Conduct (BCoC), which applies to all members of our organization, including the Management Board, and permeates every aspect of our operations. We evaluate the Management Board's sustainability performance using a common balanced scorecard that emphasizes four areas: financial, customer, process, and organization. The scorecard is reviewed at least annually, with the weighting of individual targets varying by role. Furthermore, we provide 360-degree feedback to all employees in managerial positions and above. In 2022, our Management Board participated in an ESG workshop facilitated by international consultants aimed at strategizing and developing a carbon emission reduction roadmap incorporating ESG across our operations. [2-10] [2-11] [2-12] [2-15][2-17] [2-18]

Members of the Board of Commissioners are appointed during the General Meeting of Shareholders (GMS). Their responsibilities include providing accountability to the shareholders through the submission of the Board of Commissioners Report at the annual

kompetensi dan keterampilan individu tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, atau faktor lainnya. Komitmen kami terhadap keragaman diuraikan dalam Kode Etik Bisnis (BCoC) kami, yang berlaku untuk semua anggota organisasi kami, termasuk Dewan Manajemen, dan meresapi setiap aspek operasi kami. Kami mengevaluasi kinerja keberlanjutan Dewan Manajemen dengan menggunakan Kartu skor berimbang berimbang umum yang menekankan empat bidang: keuangan, pelanggan, proses, dan organisasi. Kartu skor ditinjau setidaknya setiap tahun, dengan bobot target individu bervariasi berdasarkan peran. Selain itu, kami memberikan umpan balik 360 derajat kepada semua karyawan di posisi manajerial ke atas. Pada tahun 2022, Dewan kami berpartisipasi dalam lokakarya LST yang difasilitasi oleh konsultan internasional yang bertujuan menyusun strategi dan mengembangkan peta jalan pengurangan emisi karbon yang menggabungkan LST di seluruh operasi kami. [2-10] [2-11] [2-12] [2-15][2-17] [2-18]

Anggota Dewan Komisaris diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tanggung jawab mereka termasuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham melalui penyampaian Laporan Dewan Komisaris pada RUPS tahunan. Dewan Komisaris memainkan

GMS. The Board of Commissioners plays a crucial role in overseeing management policies, the overall operations of the Company, and providing guidance to the Board of Directors. The appointment of Commissioners takes into consideration recommendations from the Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee. When the Board of Commissioners consists of two members, at least one of them must be an Independent Commissioner. If there are multiple Commissioners, one of them will be appointed as President Commissioner.

[2-10] [2-11] [2-12]

Full information on selection process, requirements, duties, responsibilities and authorities of Board of Commissioners can be found [here](#).

Seluruh informasi mengenai proses pemilihan, persyaratan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris bisa ditemukan [disini](#).



Nomination and Remuneration Committee [2-20]

Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee plays a crucial role in providing recommendations to the Board of Commissioners on various matters. These include the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, the policies and criteria for the nomination process, and the evaluation policies for performance assessment of board members.

peran penting dalam mengawasi kebijakan manajemen, operasi Perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan arahan kepada Direksi. Pengangkatan Komisaris memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi. Apabila Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota, maka paling sedikit salah satu dari mereka harus merupakan Komisaris Independen. Jika terdapat beberapa Komisaris, maka salah satunya akan diangkat sebagai Komisaris Utama. [2-10] [2-11] [2-12]

Komite Nominasi dan Remunerasi berperan penting dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai hal. Di antaranya adalah komposisi Direksi dan/atau Dewan Komisaris, kebijakan dan kriteria proses nominasi, serta kebijakan evaluasi penilaian kinerja anggota dewan.

Additionally, the committee assists in evaluating the performance of board members based on predetermined benchmarks, organizing capacity building programs, and proposing suitable candidates for board positions to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.

The remuneration of board members, including the Board of Directors and Board of Commissioners, may consist of salary, honorarium, incentives, and/or fixed and variable allowances. The determination of the remuneration structure, policy, and amount takes into account factors such as industry standards relevant to the Company's business activities and scale, the duties and responsibilities of board members, performance targets or achievements, and a balance between fixed and variable allowances. [2-19]

The full text of the Nomination and Remuneration Committee Guidelines can be accessed via our [website](#). [2-23]



Sustainability Committee

Komite Keberlanjutan

Our Sustainability Committee, chaired by APP's CEO, is responsible for evaluate the assessment results on the adequacy and effectiveness of environment, social, and energy issues to assist the decision-making process by management. It includes Deputy CEO, Managing Director, Director of Corporate Affairs and Communication, Social Division Head, Chief Sustainability Officer and Operational/Business Unit Head(s).



Audit Committee

Komite Audit

The Audit Committee is chaired by an independent member, oversees internal auditing, and develops action plans in response to audit findings and progress monitoring. The Audit Committee focus areas are determined by business needs, including preventing misconduct and ensuring that our comprehensive Group-wide Standard Operating Procedures are followed correctly. The Audit Committee meets monthly and reports quarterly to the Board of Commissioners.

Selain itu, komite membantu mengevaluasi kinerja anggota dewan berdasarkan tolak ukur yang telah ditentukan, menyelenggarakan program peningkatan kapasitas, dan mengusulkan kandidat yang sesuai untuk posisi dewan kepada Dewan Komisaris untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Gaji anggota dewan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, dapat terdiri dari gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan tetap dan variabel. Penetapan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi mempertimbangkan faktor-faktor seperti standar industri yang relevan dengan kegiatan dan skala usaha Perusahaan, tugas dan tanggung jawab anggota dewan, target atau pencapaian kinerja, serta keseimbangan antara tunjangan tetap dan variabel. [2-19]

Informasi lengkap Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi dapat diakses melalui situs [web kami](#). [2-23]

Komite Keberlanjutan kami, diketuai oleh CEO APP, bertanggung jawab untuk mengevaluasi hasil penilaian atas kecukupan dan efektivitas isu-isu lingkungan, sosial, dan energi untuk membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Ini termasuk Deputy CEO, Managing Director, Director of Corporate Affairs and Communication, Social Division Head, Chief Sustainability Officer dan Operational/Business Unit Head(s).

Komite Audit diketuai oleh anggota independen, mengawasi audit internal, dan menyusun rencana tindakan sebagai tanggapan atas temuan audit dan pemantauan kemajuan. Area fokus Komite Audit ditentukan oleh kebutuhan bisnis, termasuk mencegah pelanggaran dan memastikan bahwa Prosedur Operasi Standar seluruh Grup kita yang komprehensif diikuti dengan benar. Komite Audit bertemu setiap bulan dan melaporkan setiap tiga bulan kepada Dewan Komisaris.

Business Ethics & Risk Management [2-15] [205-1][205-2][205-3] [E.3]

Etika Bisnis & Manajemen Risiko

APP is committed to upholding the highest ethical standards in all aspects of our business. Our core values of honesty, fairness, and conflict of interest is reflected in our Business Code of Conduct (BCoC), and guide our interactions with all stakeholders, including our employees, customers, suppliers, business partners, and communities. All employees must be aware of our ethical culture and its importance in conducting business with integrity.

We prohibit any conflict of interest that might hinder you from making business decisions in our Company's best interest. To ensure these values are consistently upheld, the Ethics Committee oversees senior management and helps guard against deviations from our ethical standards. The Committee meets regularly to receive briefings and reviews on sensitive investigation matters and to provide guidance on the Company's approach to ethics. [2-11]

APP berkomitmen untuk menegakkan standar etika tertinggi dalam semua aspek bisnis kami. Nilai-nilai inti kami tentang kejujuran, keadilan, dan konflik kepentingan saja tercermin dalam Kode Etik Bisnis (BCoC), dan memandu interaksi kita dengan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan masyarakat. Seluruh karyawan harus menyadari budaya etis perusahaan dan pentingnya menjalankan bisnis dengan integritas.

Kami melarang konflik kepentingan apa pun yang dapat menghalangi dalam membuat keputusan bisnis demi kepentingan terbaik Perusahaan kita. Untuk memastikan nilai-nilai ini ditegakkan secara konsisten, Komite Etika mengawasi manajemen senior dan membantu mencegah penyimpangan dari standar etika kita. Komite bertemu secara teratur untuk menerima pengarahan dan ulasan tentang masalah penyelidikan yang sensitif dan untuk memberikan panduan tentang pendekatan Perusahaan terhadap etika. [2-11]



Business Code of Conduct

Kode Etik Bisnis

Our Business Code of Conduct (BCoC) is a crucial tool in guiding the ethical behavior of all APP employees. As a company with global operations, we prioritize compliance with international requirements while striving to develop a comprehensive BCoC document that applies to our global operations. To this end, we updated our BCoC in 2022 to align with the latest global standards. Additionally, APP did not receive any instances of non-compliance in 2022. [2-27]

In 2022, we provided BCoC training (including human rights training material) to more than 79% of our employees that has pass the evaluation test. This mandatory annual training included a post-evaluation test, with all employees required to achieve a minimum passing score. We also provided the BCoC training for our 1,346 security personnel or 59% out of total security personnel in 2022. [410-1]

The full text of our BCoC can be found via our [website](#).

Pedoman Perilaku Bisnis (BCoC) kami adalah alat penting dalam memandu perilaku etis semua karyawan APP. Sebagai perusahaan dengan wilayah operasi global, kami memprioritaskan kepatuhan terhadap persyaratan internasional sembari berupaya mengembangkan dokumen BCoC komprehensif yang berlaku untuk operasi global kami. Untuk tujuan ini, kami memperbarui BCoC pada tahun 2022 agar selaras dengan standar global terbaru. Selain itu, APP tidak menerima perilaku ketidakpatuhan pada tahun 2022. [2-27]

Pada tahun 2022, kami memberikan pelatihan BCoC (termasuk materi pelatihan hak asasi manusia) kepada lebih dari 79% karyawan telah lulus tes. Pelatihan wajib tahunan ini mencakup tes pasca-evaluasi, dengan semua karyawan diharuskan mencapai nilai kelulusan minimum. Kami juga memberikan pelatihan BCoC untuk 1.346 personel keamanan kami atau 59% dari total personel keamanan pada tahun 2022. [410-1]

Informasi lengkap BCoC kami dapat ditemukan melalui [situs web](#) kami.



Supplier Code of Conduct

Kode Etik Pemasok

Similar to the BCoC, the Supplier Code of Conduct (SCoC) ensures that our suppliers adhere to ethical and sustainable business practices. The SCoC emphasizes principles such as environment, health and safety, fair employment practices, and business ethics and integrity. [403-7]

APP conducts regular audits and assessments to ensure compliance with the SCoC, and reserves the right to terminate relationships with suppliers who fail to meet the required standards.

In 2022, we updated the SCoC to align with the updated BCoC and meet the standard requirements of ethics & compliance comprehension for all APP business partners. As of 31 December 2022, all pulpwood suppliers (100%) and 128 out of 165 total outsourcing companies (78%) have been socialized regarding the updated SCoC. [308-1][308-2]

The full text of our SCoC can be found via [our website](#).



Anti-Bribery and Corruption [205-1]

Anti Suap dan Korupsi

APP has adopted an Anti-Bribery and Corruption policy as part of our commitment to managing bribery and corruption risk within our organization and reflects our zero-tolerance stance toward all forms of bribery and corruption. The policy can be accessed via [our website](#). [2-23]

APP telah mengadopsi kebijakan Anti-Suap dan Korupsi sebagai bagian dari komitmen kami untuk mengelola risiko penyuapan dan korupsi dalam organisasi kami dan mencerminkan sikap tanpa toleransi terhadap segala bentuk penyuapan dan korupsi. Kebijakan tersebut dapat diakses melalui [situs web](#). [2-23]

Mirip dengan BCoC, Kode Etik Pemasok (SCoC) memastikan bahwa pemasok kami mematuhi praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. SCoC menekankan prinsip-prinsip seperti lingkungan, kesehatan dan keselamatan, praktik ketenagakerjaan yang adil, dan etika bisnis dan integritas. [403-7]

APP melakukan audit dan penilaian rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap SCoC, dan berhak memutuskan hubungan dengan pemasok yang gagal memenuhi standar yang disyaratkan.

Pada tahun 2022, kami memperbarui SCoC agar selaras dengan BCoC yang diperbarui dan memenuhi persyaratan standar pemahaman etika & kepatuhan untuk seluruh mitra bisnis APP. Per 31 Desember 2022, semua pemasok kayu pulp (100%) dan 128 dari total 165 perusahaan outsourcing (78%) telah disosialisasikan terkait pembaruan SCoC. [308-1][308-2]

Informasi lengkap SCoC kami dapat ditemukan melalui [situs web](#).

Moreover, in 2022, as part of our ongoing efforts to promote integrity and anti-corruption measures, we provided technical training to our Eka Mas Fortuna mills on ISO 37001 Audit-Surveillance. This training aimed to enhance the understanding and implementation of ISO 37001, the international standard for anti-bribery management systems.

Selain itu, pada tahun 2022, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan kami untuk mempromosikan tindakan integritas dan antikorupsi, kami memberikan pelatihan teknis kepada pabrik Eka Mas Fortuna tentang Audit-Surveillance ISO 37001. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ISO 37001, standar internasional untuk sistem manajemen anti penyuapan.

APP conducted a comprehensive integrity risk assessment to all its operation, led by the Corporate Risk & Integrity (CRI) Division, with the aim of evaluating and mitigating risks related to fraud and corruption within the organization. Recognizing the significance of fraud and bribery risks in specific areas of the company, emphasis was placed on assessing and addressing these risks within the organization's high-risk functions. In 2022, a thorough integrity risk assessment was conducted specifically for the Strategic Procurement function.

The findings and recommendations from this assessment were promptly communicated to the relevant function, facilitating strategic improvements in response to the identified integrity risks. Building on the success of this initiative, APP has planned to extend the integrity risk assessment to other functions across the entire organization, ensuring comprehensive coverage and effective implementation of risk mitigation measures.



Political Involvement & Lobbying

Keterlibatan Politik & Lobbying

In line with our BCoC, APP recognizes the rights of its employees to participate in the political and governmental process and communicate personal views to appointed and elected officials. However, employees may not identify themselves as representatives of APP or any of its affiliates, contractors, or suppliers when expressing their personal opinions. The company name should not be used in political campaigns or to promote the interests of political parties or candidates. [2-23]

APP melakukan penilaian risiko integritas yang komprehensif di seluruh lini operasinya, dipimpin oleh Divisi Corporate Risk & Integrity (CRI), dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memitigasi risiko terkait kecurangan dan korupsi dalam organisasi. Menyadari pentingnya risiko penipuan dan penyuapan di area tertentu perusahaan, penekanan ditempatkan pada penilaian dan penanganan risiko tersebut dalam fungsi berisiko tinggi organisasi. Pada tahun 2022, dilakukan penilaian risiko integritas secara menyeluruh khusus untuk fungsi Pengadaan Strategis.

Temuan dan rekomendasi dari penilaian ini segera dikomunikasikan ke fungsi terkait, memfasilitasi perbaikan strategis dalam menanggapi risiko integritas yang teridentifikasi. Berdasarkan keberhasilan inisiatif ini, APP berencana untuk memperluas penilaian risiko integritas ke fungsi lain di seluruh organisasi, memastikan cakupan yang komprehensif dan penerapan langkah-langkah mitigasi risiko yang efektif.

Sejalan dengan BCoC kami, APP mengakui hak karyawannya untuk berpartisipasi dalam proses politik dan pemerintahan dan mengkomunikasikan pandangan pribadi kepada pejabat yang ditunjuk dan dipilih. Namun, karyawan tidak boleh mengidentifikasi diri mereka sebagai perwakilan APP atau salah satu afiliasi, kontraktor, atau pemasoknya saat mengungkapkan pendapat pribadi mereka. Nama perusahaan tidak boleh digunakan dalam kampanye politik atau untuk mempromosikan kepentingan partai politik atau kandidat. [2-23]

Internal and Public Complaint and Grievance Mechanism [F.24][2-25] [2-26]

Pengaduan Internal dan Publik serta Mekanisme Penanganan Keluhan

APP's commitment to sustainability includes the establishment of a robust grievance mechanism and whistleblower program through its 24/7 Integrated Call Center (ICC), which serves as a forum for our employees and external stakeholders to voice their concerns, make complaints, file whistleblower reports, request information, and seek emergency handling. ICC channel available both in local language (Bahasa Indonesia) and English.

Komitmen APP terhadap keberlanjutan mencakup pembentukan mekanisme penanganan keluhan yang kuat dan program *whistleblower* melalui 24/7 Integrated Call Center (ICC), yang berfungsi sebagai forum bagi karyawan kami dan pemangku kepentingan eksternal untuk menyuarakan keprihatinan mereka, menyampaikan pengaduan, mengajukan laporan *whistleblower*, meminta informasi, dan mencari penanganan darurat. Saluran ICC tersedia dalam bahasa lokal (Bahasa Indonesia) dan bahasa Inggris.

APP recognizes the importance of protecting the confidentiality and anonymity of whistleblowers and takes measures to ensure that their identity is safeguarded. All information received through the ICC is treated in strict confidence and in accordance with applicable policies and regulations. We take every allegation seriously and collaborate with relevant parties to conduct thorough investigations and arrive at the best possible solutions.

Our Whistleblower Protection Policy and Speak Up Policy are in place to encourage and protect employees and other stakeholders from retaliation for raising or reporting concerns that could potentially be harmful to the Company. The full policies can be accessed via [our website](#). [2-23]

In 2022, APP received a total of 68 whistleblower reports via the ICC and direct reporting to the Corporate Risk and Integrity (CRI) division. During the year, we provided technical training and certification to our CRI Investigators and Officers with the aim of improving their abilities in whistleblower handling, triage, investigation, and reporting processes. [2-16]

In line with our SRV 2030 target, APP has successfully reduced its report handling process from a baseline of 120 days in 2019 to 72 days in 2022, surpassing its SRV 2030 target of 90 days.

Description Uraian	2022	2021
Incoming Concern [2-16] Kekhawatiran yang Masuk	68	62
In Triage / Preliminary Assessment Dalam Penilaian Triase / Awal	0	10
Closed Ditutup	41	27
Management Action Tindakan Manajemen	25	20
Ongoing Investigation Investigasi yang Sedang Berlangsung	2	5

APP mengakui pentingnya melindungi kerahasiaan dan anonimitas pelapor dan mengambil tindakan untuk memastikan bahwa identitas mereka terlindungi. Seluruh informasi yang diterima melalui ICC diperlakukan dengan sangat rahasia dan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Kami menanggapi setiap tuduhan dengan serius dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan penyelidikan menyeluruh dan mendapatkan solusi terbaik.

Kebijakan Perlindungan *Whistleblower* dan Kebijakan *Speak Up* kami ada untuk mendorong dan melindungi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dari pembalasan atas pengungkapan atau melaporkan kekhawatiran yang berpotensi membahayakan Perusahaan. Kebijakan lengkap dapat diakses melalui kami [situs web](#). [2-23]

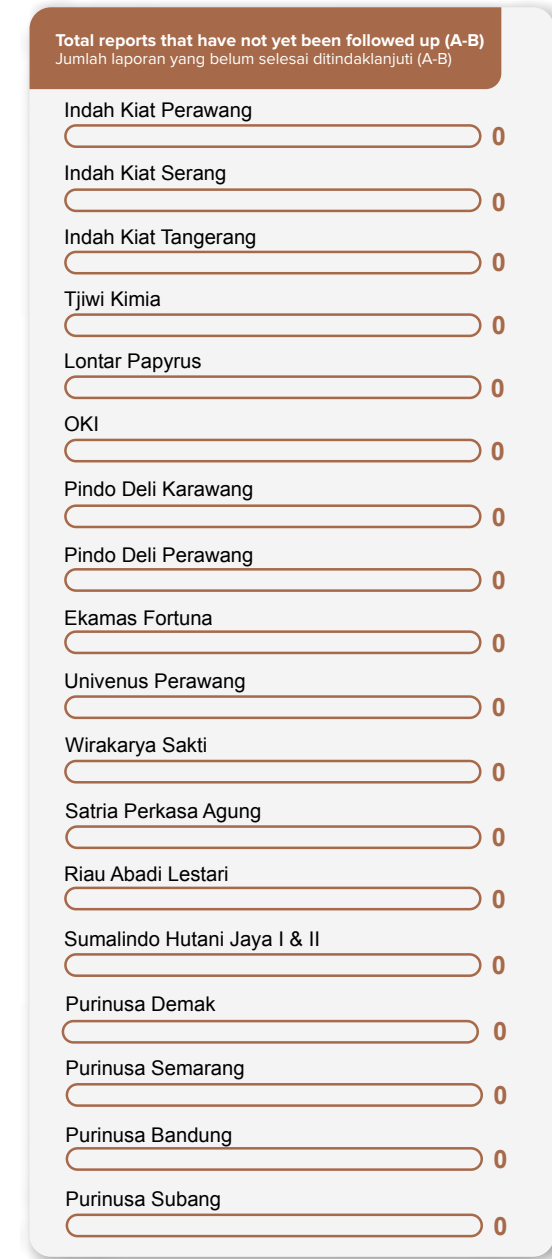
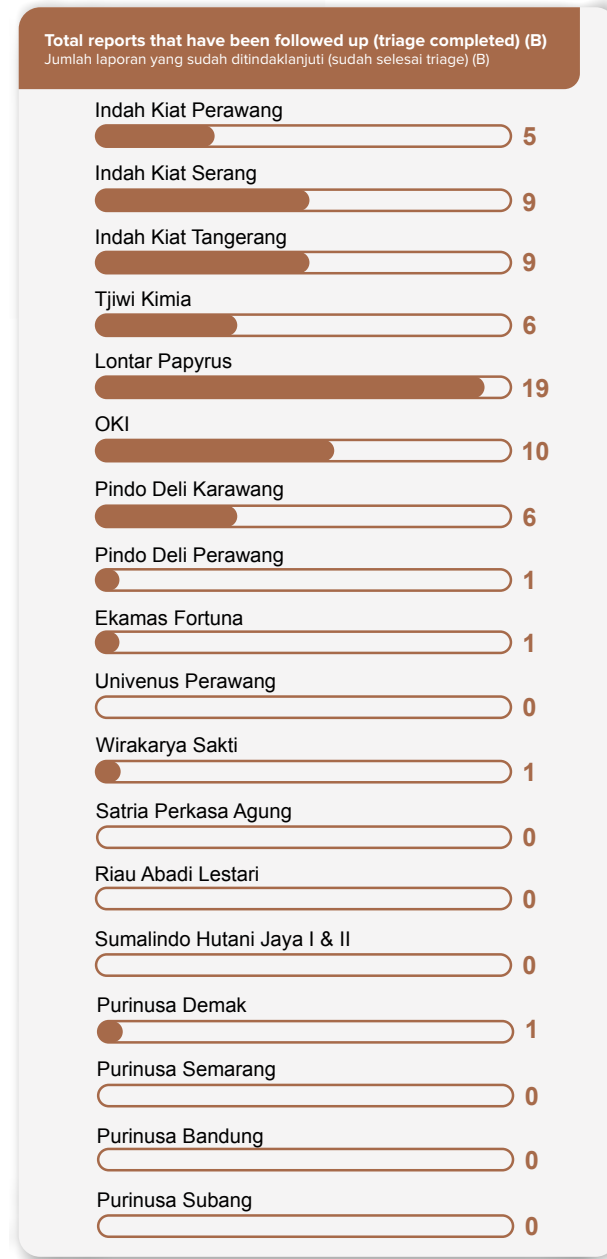
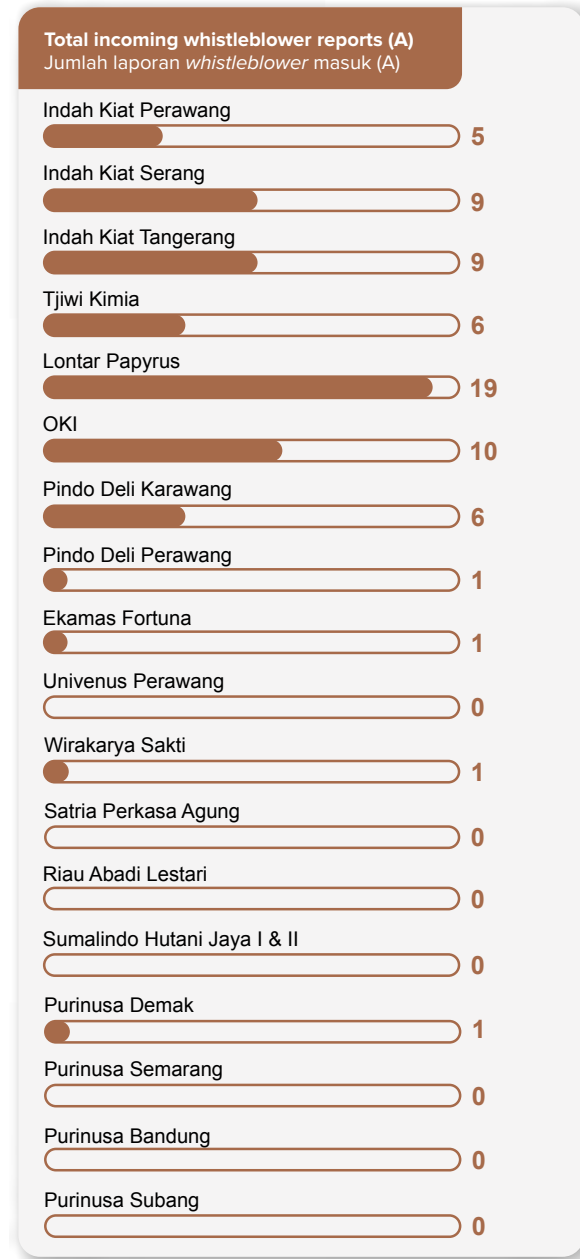
Pada tahun 2022, APP menerima total 68 laporan *whistleblower* melalui ICC dan pelaporan langsung ke divisi Corporate Risk and Integrity (CRI). Selama tahun ini, kami memberikan pelatihan dan sertifikasi teknis kepada Investigator dan Petugas CRI kami dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam proses penanganan, triase, investigasi, dan pelaporan pelapor. [2-16]

Sejalan dengan target SRV 2030 kami, APP telah berhasil mengurangi proses penanganan laporan dari *baseline* 120 hari pada 2019 menjadi 72 hari pada 2022, melampaui target SRV 2030 yaitu 90 hari.



Whistleblower Reports in 2022 [2-16]

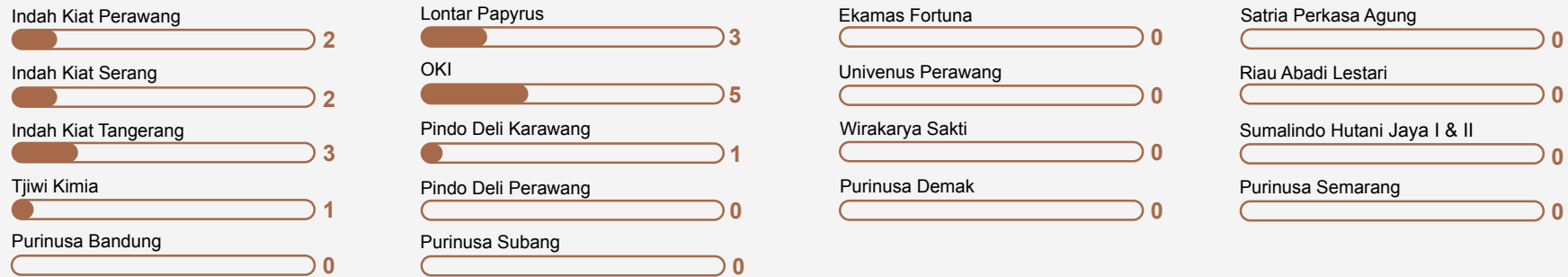
Laporan *Whistleblower* Tahun 2022



Hasil triage (B) | Triage results (B)

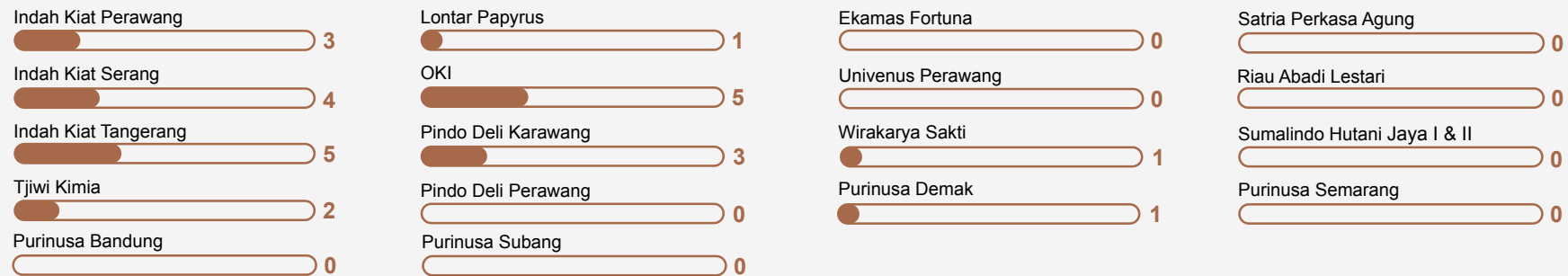
Total reports closed due to insufficient evidence (B1)

Jumlah laporan yang ditutup karena tidak cukup bukti (B1)



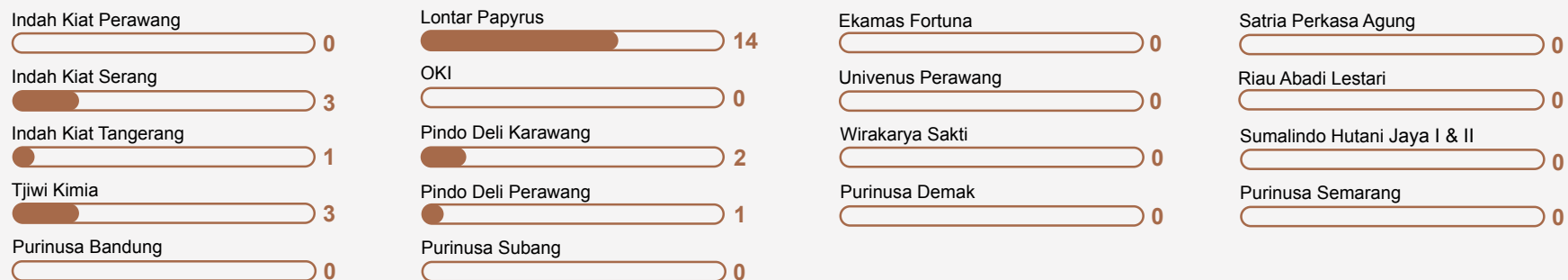
Total reports that have been completed with management actions (B2)

Jumlah laporan yang menghasilkan tindakan manajemen (B2)



Total reports requiring investigation and have been completed in the year (B3-a)

Jumlah laporan yang membutuhkan investigasi dan telah diselesaikan di tahun tersebut (B3-a)





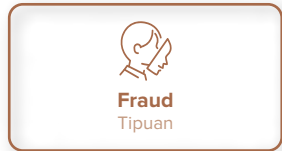
Purinusa Demak — 0
Purinusa Semarang — 0
Purinusa Bandung — 0
Purinusa Subang — 0

Indah Kiat Perawang — 0
Indah Kiat Serang — 0
Indah Kiat Tangerang — 0
Tjiwi Kimia — 1

Lontar Papyrus — 1
OKI — 0
Pindo Deli Karawang — 0
Pindo Deli Perawang — 0

Ekamas Fortuna — 0
Univenus Perawang — 0
Wirakarya Sakti — 0

Satria Perkasa Agung — 0
Sumalindo Hutani Jaya I & II — 0



Purinusa Demak — 0
Purinusa Semarang — 0
Purinusa Bandung — 0
Purinusa Subang — 0

Indah Kiat Perawang — 0
Indah Kiat Serang — 3
Indah Kiat Tangerang — 1
Tjiwi Kimia — 2

Lontar Papyrus — 12
OKI — 0
Pindo Deli Karawang — 0
Pindo Deli Perawang — 0

Ekamas Fortuna — 0
Univenus Perawang — 0
Wirakarya Sakti — 0

Satria Perkasa Agung — 0
Sumalindo Hutani Jaya I & II — 0



Purinusa Demak — 1
Purinusa Semarang — 0
Purinusa Bandung — 0
Purinusa Subang — 0

Indah Kiat Perawang — 3
Indah Kiat Serang — 3
Indah Kiat Tangerang — 7
Tjiwi Kimia — 1

Lontar Papyrus — 3
OKI — 7
Pindo Deli Karawang — 2
Pindo Deli Perawang — 0

Ekamas Fortuna — 0
Univenus Perawang — 0
Wirakarya Sakti — 0

Satria Perkasa Agung — 0
Sumalindo Hutani Jaya I & II — 0



Purinusa Demak — 0
Purinusa Semarang — 0
Purinusa Bandung — 0
Purinusa Subang — 0

Indah Kiat Perawang — 1
Indah Kiat Serang — 0
Indah Kiat Tangerang — 0
Tjiwi Kimia — 0

Lontar Papyrus — 0
OKI — 0
Pindo Deli Karawang — 1
Pindo Deli Perawang — 1

Ekamas Fortuna — 0
Univenus Perawang — 0
Wirakarya Sakti — 0

Satria Perkasa Agung — 0
Sumalindo Hutani Jaya I & II — 0



Purinusa Demak — 0
Purinusa Semarang — 0
Purinusa Bandung — 0
Purinusa Subang — 0

Indah Kiat Perawang — 0
Indah Kiat Serang — 0
Indah Kiat Tangerang — 0
Tjiwi Kimia — 0

Lontar Papyrus — 0
OKI — 0
Pindo Deli Karawang — 0
Pindo Deli Perawang — 0

Ekamas Fortuna — 0
Univenus Perawang — 0
Wirakarya Sakti — 0

Satria Perkasa Agung — 0
Sumalindo Hutani Jaya I & II — 0

Category	Purinusa Demak	Purinusa Semarang	Purinusa Bandung	Purinusa Subang	Indah Kiat Perawang	Indah Kiat Serang	Indah Kiat Tangerang	Tjiwi Kimia	Lontar Papyrus	OKI	Pindo Deli Karawang	Pindo Deli Perawang	Ekamas Fortuna	Univenus Perawang	Wirakarya Sakti	Satria Perkasa Agung	Riau Abadi Lestari	Sumalindo Hutani Jaya I & II
Manipulation Manipulasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Misconduct Pelanggaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Theft Pencurian	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Other - Query Lainnya - Kueri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Total (A) Jumlah	1	0	0	0	5	5	9	6	19	10	6	1	1	0	1	0	0	0

Note: | Catatan:

• Satria Perkasa Agung (including | termasuk SPA Serapung & SPA KTH Sinar Merawang)